

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR  
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**NIM: 105721116121**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

## **KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

### **JUDUL PENELITIAN**

#### **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGIKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**RAHMIATI**

**NIM: 105721116121**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**”Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*-nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”.**

### PERSEMBAHAN

- 1. Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua yang tak henti-hentinya memberi cinta, doa, dan pengorbanan tanpa syarat. Kalian adalah sumber semangat dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas kepercayaan, dukungan, dan kasih sayang yang tak tergantikan.**
- 2. Dan teruntuk kakaku yang pernah bermimpi mencapai gelar sarjana namun harus menghentikan langkah di tengah jalan. Melalui proses ini penulis belajar menghargai setiap usaha dan pengorbanan, dan mimpimu adalah inspirasi bagi penulis.**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian

Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja  
Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor  
Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia

Nama Mahasiswa

: RAHMIATI

No. Stambuk/NIM

: 105721116121

Program Studi

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi

: Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan  
panitia Pengujian Skripsi strata satu (S1) pada tanggal 12 Juli 2025 di Program Studi  
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Juli 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Nurlina, S.E., M.M  
NIDN.0930088503

Pembimbing II

Amelia Rezki Septiani Amin, S.E., M.M  
NIDN.0918098001

Mengetahui

Dekan

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M  
NBM: 1038166

Ketua Program Studi

Masnullah, S.E., M.M  
NBM: 1151132



PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Rahmiati, Nim: 105721116121 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0010/SK-Y/61201/091004/2025 M, Tanggal 17 Muhamarram 1447 H/ 12 Juli 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muhamarram 1447H

12 Juli 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum: Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, S.E., M.Acc  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Pengaji :
  1. Asri Jaya, S.E., M.M.  
(.....)
  2. Alamsjah, ST., S.E., M.M.  
(.....)
  3. Nurlina, S.E., M.M.  
(.....)
  4. A. Tenri Syahriani, S.Pd., M.M.  
(.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.  
NBM: 1038186



PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Ifra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmiati  
Stambuk : 105721116121  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.*

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 Juli 2025

Surat Pernyataan,  
MANAJEMEN DAN PENGETAHUAN  
PERILAKU  
Ketua Program Studi  
Rahmiati  
NIM: 105721116121

Diketahui Oleh:

Dekan  
**Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.**  
NBM: 1038166

Ketua Program Studi  
**Masrullah, S.E., M.M.**  
NBM: 1151132

**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmiati  
NIM : 105721116121  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmediaformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 12 Juli 2025

buat Pernyataan,

Rahmiati  
NIM: 105721116121

## ABSTRAK

**RAHMIATI 2025. "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang dibimbing oleh Pembimbing I Nurlina, dan Pembimbing II Amelia Rezki Septiani Amin.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Laporan keuangan dianalisis menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki kinerja keuangan yang bervariasi, dengan beberapa perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang baik sesuai standar industri, sementara sebagian lainnya masih menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan keuangannya. Analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

**Kata Kunci:** Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

## **ABSTRACT**

**RAHMIATI 2025. "Financial Statement Analysis in Measuring Financial Performance in Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange". Thesis, Economics and Business Management Study Program, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Supervisor I Nurlina, and Supervisor II Amelia Rezki Septiani Amin.**

*This study aims to analyze financial statements in measuring the financial performance of manufacturing companies in the basic industry and chemical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. Financial statements were analyzed using financial ratios, including liquidity, solvency ratios, and profitability ratios. This research employed a descriptive quantitative method with a purposive sampling technique, resulting in 11 companies selected as the sample. The data were obtained from the companies' annual financial reports published on the official IDX website. The results of the study indicate that most companies in the basic industry and chemical sector have varied financial performance, with several companies achieving good liquidity, solvency, and profitability ratios according to industry standards, while others still face challenges in maintaining financial health. This analysis is expected to serve as a reference for internal and external stakeholders in making economic decisions.*

**Keywords:** Financial Statement Analysis, Financial Ratios, Financial Performance

## KATA PENGANTAR

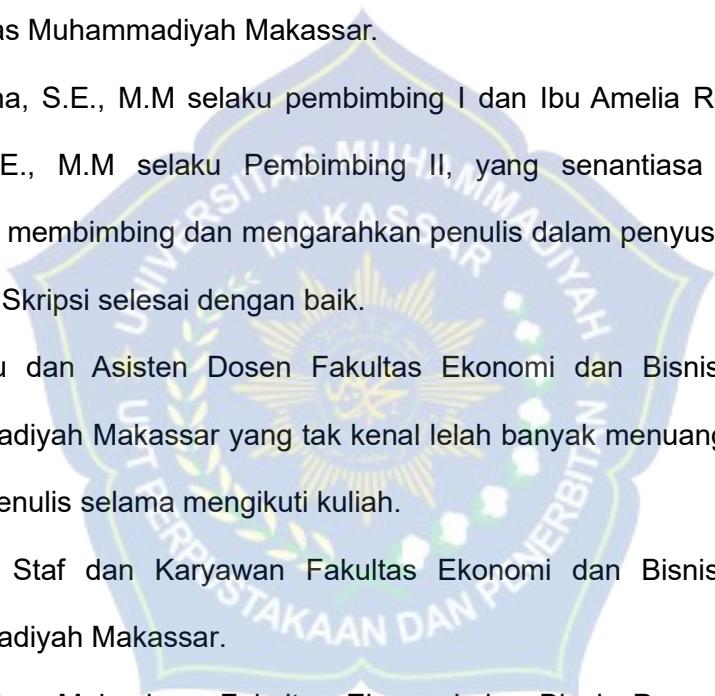
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Haeruddin dan Ibu Suttaria yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta Rahmatullah dan Rahmawati yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

- 
1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
  2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
  3. Bapak Nasrullah, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
  4. Ibu Zalkha Soraya, S.E., M.M., Selaku Sekertaris Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
  5. Ibu Nurlina, S.E., M.M selaku pembimbing I dan Ibu Amelia Rezki Septiani Amin, S.E., M.M selaku Pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
  6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
  7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
  8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Angkatan 2021 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
  9. Terima kasih teruntuk semua kerabat Grup Wacana (Wanita Cantik dan Mempesona) yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

10. Teruntuk sahabat penulis, Nur Alisa, Nur Andriany dan Satriani, serta adikku Rahmawati, yang selalu menemani dan menjadi tim hore-hore dibelakang layar. Terima kasih telah menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas canda dan tawa yang telah diberikan kepada penulis.

11. Dan yang terakhir namun tidak kalah penting yaitu diri saya sendiri “Rahmi”. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih telah berusaha keras untuk menguatkan dan meyakinkan diri sendiri sehingga dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis dengan sepenuh hati menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabillil Haq, Fastabiql Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 19 April 2025

Rahmiati

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	i
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMAHAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....</b>	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	vii
<b>ABSTRAK.....</b>	viii
<b>ABSTRACT.....</b>	ix
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	x
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	7
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Tinjauan Empiris.....	24
C. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	31
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Jenis Dan Sumber Data .....	31
D. Populasi Dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Definisi Operasional Variabel .....	35
G. Metode Analisis Data.....	36
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38

B.	Penyajian Data Hasil Penelitian .....	45
C.	Analisis Dan Interpretasi (Pembahasan) .....	55
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>	
A.	Kesimpulan .....	65
B.	Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>130</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

30



## DAFTAR TABEL

2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas.....	17
2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas .....	18
2.3 Standar Industri Rasio Profitabilitas .....	19
2.4 Penelitian Terdahulu .....	24
3.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	33
3.2 Hasil Seleksi Sampel .....	34
3.3 Standar Industri Rasio Likuiditas.....	36
3.4 Standar Industri Rasio Solvabilitas .....	37
3.5 Standar Industri Rasio Profitabilitas .....	37
4.1 Hasil Analisis <i>Current Ratio</i> .....	45
4.2 Hasil Analisis <i>Cash Ratio</i> .....	47
4.3 Hasil Analisis <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	49
4.4 Hasil Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	50
4.5 Hasil Analisis <i>Net Profit Margin</i> .....	52
4.6 Hasil Analisis <i>Return On Equity</i> .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian .....	71
Lampiran 2 Pemilihan Sampel Kriteria 1 .....	73
Lampiran 3 Pemilihan Sampel Kriteria 2 .....	75
Lampiran 4 Pemilihan Sampel Kriteria 3 .....	78
Lampiran 5 Laporan Keuangan.....	80
Lampiran 6 Hasil Analisis Rasio Likuiditas .....	104
Lampiran 7 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas.....	106
Lampiran 8 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas .....	109
Lampiran 9 Validasi Data .....	112
Lampiran 10 Validasi Abstrak.....	113
Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	114
Lampiran 12 LOA Jurnal .....	116
Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	117
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian .....	128

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia ekonomi di era globalisasi telah menyebabkan suatu negara memiliki peranan penting sebagai salah satu aspek kehidupan. Dalam perkembangan dunia bisnis yang begitu pesat membuat semakin banyak persaingan dalam dunia bisnis khususnya yang bergerak di bidang manufaktur yang berlomba-lomba meningkatkan kualitas perusahaannya agar mampu bersaing dalam pasar dan menarik minat konsumen.

Masalah keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu masalah vital dalam perkembangan bisnis. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menarik minat konsumen bergantung pada manajemen keuangan dengan melakukan berbagai keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, yang kemudian menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan efisien dalam mempertahankan keuntungan atau laba rugi keberlangsungan operasional perusahaan. Setiap perusahaan yang ingin tumbuh dan mempertahankan eksistensinya harus mampu mengendalikan operasionalnya, termasuk memaksimalkan keuntungannya. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai banyak hal, antara lain informasi yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Dengan data keuangan, kita dapat menilai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya melalui analisis rasio keuangan. Untuk memberikan informasi keuangan yang baik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, perusahaan harus

menyediakan informasi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan khususnya investor tentunya merupakan standar yang diakui oleh perusahaan di seluruh dunia. Standar akuntansi keuangan yang diakui untuk saat ini adalah *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

Kinerja Keuangan merupakan upaya formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang membantu mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan mendatang. Laporan keuangan merupakan satu dari beragam informasi yang digunakan pengguna untuk pengambilan keputusan. Pengguna tersebut meliputi pemilik (investor) dan calon investor, kreditur dan calon kreditur dan pihak luar lainnya yang berkepentingan.

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan,

khususnya pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Laporan Keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi-laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Tetapi, sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No.1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan.

Kinerja Keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan Keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan pengguna aktiva, serta hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan.

Perusahaan manufaktur, khususnya yang bergerak pada bidang sektor industri dasar dan kimia, memainkan peran penting dalam perekonomian indonesia. Sektor ini tidak hanya menyuplai kebutuhan domestik tetapi juga berkontribusi terhadap ekspor, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan dinamika pasar yang terus berubah, perusahaan di sektor ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk

fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, serta persaingan yang semakin ketat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform yang memungkinkan perusahaan untuk mengakses modal melalui pasar saham. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas, yang tercermin dalam laporan keuangan yang mereka publikasikan. Menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kinerja keuangan mereka, serta membandingkannya dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama.

Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dipilih menjadi objek penelitian penulis dengan dasar pertimbangan bahwa keberadaan sektor industri ini secara langsung dirasakan seluruh lapisan masyarakat, seperti dalam sub sektor semen, logam, porselen, kayu, kaca, keramik, plastik, dimana jika tanpa sektor industri ini maka proses pembangunan yang ada di Indonesia tidak bisa berjalan dengan baik, karena hal ini sangat berhubungan erat dengan yang lainnya. Ada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2019-2023.

Penulis berharap dengan analisis ini dapat diketahui gambaran keadaan keuangan Perusahaan manufaktur terkhusus pada sektor Industri Dasar dan Kimia, apakah dalam keadaan baik atau sebaliknya, sehingga interpretasi pengguna laporan terhadap laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu unsur pertimbangan dalam mengambil keputusan, khususnya bagi pihak yang memerlukan dan berwenang untuk menyusun laporan keuangan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis Rasio Likuiditas,

Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji lebih detail laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis Rasio. Sehubung dengan hal tersebut maka penulis mengambil judul **“Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis laporan keuangan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan analisis laporan keuangan.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana penerapan ilmu yang dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penilaian kinerja keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Untuk menjadi bahan pertimbangan terhadap kebijakan operasional dan mengambil keputusan di masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2023.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Manajemen Keuangan**

###### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan perusahaan yang terkait dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan biasanya didefinisikan sebagai manajemen keuangan dalam berbagai format investasi secara efektif dan efisien (Jaya et al., 2018). Berdasarkan pengertian tersebut, maka kita juga harus mengetahui siapakah yang paling berperan dalam menciptakan manajemen keuangan yang baik dan tepat, jawabannya tentu ialah Manager Keuangan, karena manager keuangan inilah yang akan menjalankan manajemen keuangan tersebut.

###### **b. Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan
- 2) Memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham yang diukur dari nilai harga saham
- 3) Mempersiapkan struktur modal
- 4) Meningkatkan efisiensi perusahaan
- 5) Mengurangi resiko operasional

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi yang diperlukan bagi bisnis, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tentunya memuat berbagai laporan dalam bisnis. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan gambaran berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disiapkan dan disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi tersebut harus sesuai untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan (Syaharman, 2021).

Laporan keuangan sangat diperlukan dalam suatu organisasi atau instansi karena laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang dimuat dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus mempunyai beberapa karakteristik kualitas yang dipersyaratkan, sebagaimana tercantum dalam kerangka konseptual Akuntansi Publik (PP No. 71 Tahun 2010), yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

### b. Tujuan Laporan keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu

keadaan perusahaan dari sudut pandang angka internal satuan moneter (Fahmi, 2012). Tujuan umum laporan keuangan memberikan informasi keuangan tentang perusahaan pada saat periode tertentu.

Setiap Laporan Keuangan dibuat mendefinisikan tujuan tertentu.

Dalam praktiknya, ada banyak tujuan untuk diperoleh, khusus untuk pemilik perusahaan dan pengelola manajemen perusahaan. ( Kasmir, 2018) menemukan hal itu laporan keuangan bertujuan untuk:

- a) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah harta (properti) yang saat ini dimiliki oleh perusahaan.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan kuantitas pendapatan direalisasikan selama periode tertentu.
- d) Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang diterbitkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- f) Pemberian informasi tentang jalannya kinerja perusahaan inci suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang catatan laporan keuangan.
- h) Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara umum.

### c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Secara umum dalam praktiknya laporan keuangan yang biasa disusun menurut (Kasmir, 2018) adalah:

a. Neraca

- 1) Merupakan aktiva yang terbagi menjadi 3 yaitu, aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.
- 2) Kewajiban terbagi menjadi 2 jenis yaitu, kewajiban lancar yang umumnya disebut utang jangka pendek dan utang jangka panjang.
- 3) Modal, komponen modal terdiri dari: modal disetor dan laba ditahan lainnya. Bentuk neraca ada skonto (*account form*), bentuk laporan (*report form*) dan bentuk neraca lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan, namun tidak menyimpang dari standar yang ada.

b. Laporan Laba Rugi

Laba Rugi merupakan suatu laporan yang akan menunjukkan besarnya pendapatan atau penghasilan yang diterima beserta biaya-biaya yang dikeluarkan serta laba rugi selama suatu periode tertentu. Bentuk laporan laba rugi ada yang berbentuk tunggal (*single step*) dan bentuk majemuk (*multiple step*).

## 3. Analisis Laporan Keuangan

### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata yaitu "analisis" dan "laporan keuangan". Analisis adalah menguraikan suatu

masalah atau isu dan menjelaskan hubungan antar bagian-bagiannya untuk mencapai pemahaman umum. Sedangkan laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas ekonomi. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan, sehingga pihak internal bisnis dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun strategi ke depannya. Hal ini juga dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana kerentanan suatu perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, baik dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Hal ini berguna untuk memandu perkembangan perusahaan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan dijalankan. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat tidak hanya bagi internal perusahaan, namun juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan, seberapa sukses perusahaan tersebut pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan akan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, (Sujawerni, 2019).

Analisis laporan keuangan mampu memberikan indikator penting mengenai keadaan keuangan perusahaan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, sekaligus untuk menggambarkan kinerja pada perusahaan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat mengetahui penggunaan sumber daya yang dimiliki dan mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan atau mengalami kegagalan. Untuk mengukur kinerja keuangan, analisis laporan keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio, yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Fala, 2022).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan meliputi uraian tentang unsur-unsur laporan keuangan yang meliputi neraca dan laba rugi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek keuangan suatu perusahaan, situasi perusahaan, yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan menganalisis laporan keuangan adalah untuk dapat mempunyai gambaran mengenai perkembangan keuangan suatu perusahaan. Kita perlu menafsirkan atau menganalisis data keuangan masing-masing perusahaan dan data keuangan tersebut akan tercermin dalam laporan keuangan (Kusuma, 2018). Sedangkan menurut (Harahap, 2010) tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memperkaya informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Maksudnya yaitu, dengan menganalisis laporan keuangan, maka informasi yang sebelumnya dibaca dalam laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih mendalam. Hubungan antara satu pos dengan pos lain akan menjadi indikator keadaan keuangan dan

pencapaian perusahaan. Dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2017) menjelaskan adanya berbagai tujuan dan manfaat untuk berbagai macam pihak dengan adanya analisis laporan keuangan secara umum meliputi:

- a) Mengetahui posisi keuangan perusahaan selama satu periode, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, dan hasil usaha yang dicapai selama beberapa periode.
- b) Untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- c) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- d) Untuk mengetahui perbaikan yang perlu dilakukan kedepannya terkait dengan keadaan keuangan perusahaan saat ini.
- e) Untuk mengevaluasi kinerja manajemen ke depan apakah perlu diperbarui atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- f) Juga dapat digunakan untuk tujuan perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam hal hasil yang telah mereka capai.

Dengan demikian, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk membantu pemangku kepentingan dalam menafsirkan laporan keuangan suatu perusahaan (Tyas, 2020).

### **c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Dalam menganalisis laporan keuangan, diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi penggunanya berdasarkan jenis keputusan yang akan diambil.

Secara garis besar, ada dua metode analisis laporan keuangan yang umum digunakan dalam praktiknya (Alexander, 2022) yaitu:

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan selama satu periode pelaporan keuangan dan di antara unsur-unsur laporan keuangan suatu periode. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada suatu periode tertentu, dimana perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan lain dalam industri yang sama atau terkait dengan data industri tersebut (sebagai patokan) bagi perusahaan pada periode waktu yang sama.

2) Analisis Horisontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) namun pada periode waktu berbeda. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diamati kemajuan atau penurunan kinerja perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

#### **4. Rasio Keuangan**

##### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan rasio perhitungan yang menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan antara

satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan dan relevan. Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan adalah membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio *liquiditas*), atau antara total kewajiban terhadap total aset (sebagai rasio *solvabilitas*). Sedangkan contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara pos yang ada di laporan keuangan adalah dengan melakukan perbandingan laba bersih dengan total aset (sebagai rasio *profitabilitas*) (Shafira, 2024).

Rasio Keuangan adalah perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan penggunaan rasio ini merupakan cara yang paling efektif untuk tingkat kinerja dan prestasi keuangan suatu perusahaan. Menurut (Shafira, 2024), rasio keuangan adalah teknik analisis keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini adalah alat analisis yang dapat memberikan solusi dan menggambarkan gejala yang muncul dalam suatu situasi.

#### **b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Jenis-jenis rasio keuangan berdasarkan sumbernya, menurut (Kasmir, 2018) rasio-rasio dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

##### **1. Rasio Neraca**

Rasio neraca adalah rasio yang disusun menggunakan data dari neraca. Misalnya: rasio lancar, rasio cepat, rasio modal sendiri

dengan total aktiva, dan rasio aktiva tetap dengan utang jangka panjang.

## 2. Rasio Laporan Laba Rugi

Rasio laporan laba rugi yakni rasio yang ditentukan dari data laporan laba rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan netto, maupun rasio laba usaha dengan penjualan laba netto, *operating ratio*.

## 3. Rasio Antar Laporan

Rasio antar laporan adalah rasio yang disusun dari data neraca dan laporan laba rugi, misalnya: rasio penjualan netto dengan aktiva, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, usaha, dan rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Secara umum, saat ini setidaknya terdapat beberapa jenis rasio keuangan dalam praktiknya yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, yaitu:

### 1) Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* (Hantono, 2018) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Untuk menilai *likuiditas* perusahaan menggunakan rasio:

- a) *Current Ratio* atau Rasio Lancar yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera

jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b) *Cash Ratio* atau Rasio Kas yaitu rasio yang menghitung berapa banyak kas dan setara kas perusahaan yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban pada saat jatuh tempo. Dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas & Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas**

<b>No.</b>	<b>Rasio</b>	<b>Standar Industri</b>	<b>Kondisi</b>	
			<b>Baik</b>	<b>Kurang Baik</b>
1.	<i>Current Ratio</i>	200%	>200%	<200%
2.	<i>Cash Ratio</i>	50%	>50%	<50%

Sumber: Kasmir (2018)

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menilai kinerja suatu organisasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang relatif pendek atau dalam jangka waktu yang lebih lama jika terjadi kebangkrutan atau pembubarannya. Rasio ini menghitung persentase utang yang digunakan untuk mendanai aset organisasi. Ini mengacu pada berapa persen utang yang harus dipikul perusahaan terkait dengan aset yang dimilikinya (Hasugian, 2022).

- a) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) atau Rasio Utang terhadap aset yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan tersebut dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berdampak pada pembiayaan aset. Dengan rumus:

$$\text{Debt to Total Aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No.	Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	35%	<35%	>35%
2.	<i>Debt To Equity Ratio</i>	90%	<90%	>90%

Sumber: Kasmir (2017)

### 3) Rasio Profitabilitas

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang memberikan gambaran umum tentang seberapa efektif suatu manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebuah bisnis mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi jika dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti modal atau aset, untuk mencapai tujuan labanya yang telah ditetapkan (Fitriani, 2021).

a) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih sebagai proporsi dari total pendapatan. Rasio ini

memungkinkan kita untuk mengamati interaksi jangka pendek antara penggunaan utang dan margin keuntungan, yang mempengaruhi pengembalian pemegang saham (Suhendro, 2018).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b) *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Tyas, 2020; 31). Dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No.	Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%	>20%	<20%
2.	<i>Return On Equity</i>	40%	>40%	<40%

Sumber: Kasmir (2018)

## 5. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara umum pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja bagian dalam perusahaan, yang dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang diperoleh melalui berbagai kegiatan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan

yang diterapkan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan (Dwiningwarni, 2019).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, seperti dalam membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP) dan lainnya (Fahmi, 2012). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sesuatu yang telah diperoleh oleh manajemen perusahaan dimana alat analisis keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui dan menilai tingkat keberhasilan perusahaan.

Segala aktivitas perusahaan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Tujuan dari kinerja keuangan menurut (Munawir, 2012) adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat *likuiditas*

*Likuiditas* memberikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus diselesaikan ketika jatuh tempo.

- b) Mengetahui tingkat *solvabilitas*

*Solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

c) Mengetahui tingkat *Profitabilitas*

*Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba.

d) Mengetahui tingkat *stabilitas*

*Stabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dan membayar beban bunga dengan tepat waktu.

**b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja atau “*performing*” (pengukuran kinerja) menurut (Alif et al., 2023) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnis secara efisien dan efektif selama periode akuntansi. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tersebut telah menerapkan aturan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Informasi tentang posisi keuangan yang diperoleh dari kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan untuk hal-hal yang langsung menarik perhatian penggunanya seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Ikatan Akuntansi Indonesia 2002).

Analisis Kinerja keuangan adalah suatu proses pemeriksaan secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur,

menafsirkan dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu (Syamsul Ass, 2020).

### c. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja adalah proses mengevaluasi seberapa baik karyawan melakukan pekerjaan mereka dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian kinerja merupakan suatu penilaian yang dilakukan terhadap pihak manajemen perusahaan, baik para karyawan, maupun manajer yang selama ini telah melaksanakan pekerjaannya (Sitti et al., 2021).

Penilaian kinerja bagi manajemen menurut (Prayitno, 2010) adalah:

- a) Untuk mengelolah operasional organisasi secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan motivasi karyawan.
- b) Untuk membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c) Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria promosi dan evaluasi untuk program pelatihan karyawan.
- d) Untuk menyediakan umpan balik kepada karyawan tentang bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- e) Untuk menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Sementara itu menurut (Nurjanah et al., 2021), menyatakan bahwa penilaian kinerja bagi pihak-pihak diluar manajemen dimaksudkan untuk:

- a) Memberikan dasar penilaian mutu prestasi yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan
- b) Memberikan motivasi bagi manajemen perusahaan dengan bijak.

Adapun penilaian kinerja pada perusahaan yang berbeda-beda, namun semua tergantung pada tujuan ruang lingkup yang dijalankan. Setiap sektor usaha mempunyai cara atau tahapan tersendiri untuk menilai kinerja perusahaan.



## B. Tinjauan Empiris

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk melakukan penelitian:

**Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Shafira Yumna P, & Edi Wibowo (2024)	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio <i>likuiditas</i> , rasio <i>solvabilitas</i> , rasio <i>aktivitas</i> , dan rasio <i>profitabilitas</i> .	Alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan analisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk melalui beberapa rasio keuangan seperti: Rasio lancar, Rasio cepat, Kinerja keuangan.
2.	Alif Al Ghifari Pulungan et al., (2023)	Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2022)	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio <i>profitabilitas</i> , Rasio <i>aktivitas</i> , Rasio <i>solvabilitas</i> , dan Rasio <i>likuiditas</i> .	Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dan metode kaunitatif dengan metode deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk melakukan tindakan penjaminan dan pelunasan utangnya kepada kreditur, dan hasil analisis rasio keuangan ini

					juga dapat dijadikan tolak ukur bagi investor yang ingin berinvestasi di PT. Telkom Indonesia Tbk, karena kondisi keuangan perusahaan tetap kuat.
3.	A.S. Falah & L.S, Dewi (2022)	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Arthavest Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio <i>Likuiditas</i> , Rasio <i>Solvabilitas</i> , Rasio <i>Aktivitas</i> dan Rasio <i>Profitabilitas</i>	Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.	Hasil penelitian ini membahas mengenai Rasio keuangan yang merupakan metode yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio <i>Likuiditas</i> , Rasio <i>Solvabilitas</i> , Rasio <i>Aktivitas</i> dan Rasio <i>Profitabilitas</i> . Keempat rasio keuangan ini dapat menghasilkan angka, dari hasil tersebut dapat dinilai apakah perusahaan mengalami kondisi keuangan

					yang baik atau buruk.
4.	Hasugian, H., Manik, R. S., & Sembiring, Y. C. B. (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio <i>Likuiditas</i> , <i>Solvabilitas</i> , <i>Profitabilitas</i> , Dan <i>Aktivitas</i> (Studi Kasus Pada Pt Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020)	Variabel yang digunakan yaitu rasio <i>likuiditas</i> , <i>solvabilitas</i> , <i>profitabilitas</i> , dan <i>aktivitas</i> .	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistis deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis rasio <i>likuiditas</i> , rasio <i>solvabilitas</i> , rasio <i>profitabilitas</i> , dan rasio <i>aktivitas</i> yang ditinjau dari CR, QR, CaR, DAR, DER, LTDtER, NPM, ROI, ROE, ITO, FATO, dan TATO untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	Sitti Nurnaluri, La Ode Anto, & Nining Elfia. (2021)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) (Studi Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk)	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT), Biaya Modal, Laba Bersih	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan metode Economic Value Added (EVA)	Hasil penelitian menunjukkan perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2017-2019 menghasilkan nilai EVA positif atau nilai EVA pada PT. Bank Muamalat

					Indonesia tersebut lebih besar dari nol (EVA >0).
6.	Syaharna (2021)	Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Keuangan sebagai Dasar untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Narasindo Mitra Perdana	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan, <i>Likuiditas</i> , <i>Solvabilitas</i> , <i>Aktivitas</i> , dan <i>Profitabilitas</i>	Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan.	Berdasarkan hasil dari penelitian rasio keuangan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik dalam segi rasio <i>profitabilitas</i> dan rasio aktivitas. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan pada rasio <i>solvabilitas</i> dan rasio <i>likuiditas</i> dikategorikan sudah baik karena sudah mencapai <i>standart</i> dari rasio keuangan.
7.	Cindi E. Aditikus, & J.V. Mangindaan (2021)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio <i>likuiditas</i> , rasio <i>solvabilitas</i> , rasio <i>aktivitas</i> dan rasio <i>profitabilitas</i> .	Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.	Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rasio <i>Likuiditas</i> untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka

					pendeknya melalui indikator <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Inventory to Net Working Ratio</i> dalam keadaan “Kurang Baik” sedangkan dari indikator <i>Cash Ratio</i> berada dalam keadaan “Sangat Baik”.
8.	Fitriani (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio <i>likuiditas</i> ( <i>Current Ratio</i> ) dan Rasio <i>profitabilitas</i> ( <i>Return on Equity/ROE</i> dan <i>Return on Asset/ROA</i> )	Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan.	Hasil dari penelitian ini untuk mengkaji Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020.
9.	Y.I Wahyuning Tyas (2020)	Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio <i>likuiditas</i> , <i>solvabilitas</i> , <i>aktivitas</i> dan <i>profitabilitas</i> .	Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah alat analisis rasio keuangan.	Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi <i>Debt to Aset Ratio</i> tahun 2018 sampai 2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio

					aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan <i>Inventory turn Over</i> tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif.
10.	Dwiningw arni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan	Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menganalisis adalah: Rasio <i>Likuiditas</i> , Rasio <i>Solvabilitas</i> , Rasio <i>Aktivitas</i> , Rasio <i>Profitabilitas</i>	Alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan.	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini merupakan kerangka model konseptual yang dibuat atau didesain untuk memberikan gambaran penilaian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir konseptual dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi tempat penelitian dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Gedung Iqra Lt. 2, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan, mulai dari bulan maret sampai dengan april 2025.

#### **C. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jenis data sekunder dipilih untuk memperoleh data yang lebih valid.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), berupa data perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia tahun 2019-2023, laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari internet, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2019-2023. Jumlah Populasi dari penelitian ini yang terdaftar pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 70 Perusahaan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu dikarenakan sesuai dengan kriteria

penelitian yang lebih akurat dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang bergerak dibidang Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut untuk periode tahun 2019-2023.
- c. Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dengan Dollar (USD).

**Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria**

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan yang bergerak dibidang Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.		70
2.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut untuk periode tahun 2019-2023	(7)	63
3.	Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dengan Dollar (USD).	(52)	11
Total Perusahaan yang dijadikan sampel			11

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan Proses seleksi Sampel dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan 11 perusahaan yang memenuhi ketiga kriteria tersebut dan akan dijadikan sampel pada penelitian ini dengan periode selama 5 tahun. Berikut ini adalah daftar perusahaan sampel.

**Tabel 3.2 Hasil Seleksi Sampel**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Pulp dan Kertas
2.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	
3.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
4.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Plastik dan Kemasan
5.	BRPT	Barito Pacific Tbk	Kimia
6.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	
7.	SULI	SLJ Global Tbk	Kayu dan Pengolahannya
8.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Logam dan Sejenisnya
9.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	
10.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	
11.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang disebut pula dengan pengamatan atau meninjau dengan cermat dan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik.

#### 3. Studi Literatur

Mengakses *web* dan situs-situs terkait Laporan Keuangan yang Terdaftar di IDX. Metode ini digunakan untuk mencari informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

## F. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas, Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba
  - a) *Return on Equity* (ROE): Laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas pemegang saham. Pengukuran dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham.
  - b) *Net Profit Margin* (NPM), Laba bersih setelah pajak dibagi penjualan. Mengukur presentase laba bersih dari setiap penjualan.
2. Likuiditas, Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
  - a) *Current Ratio* adalah aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan.
  - b) *Cash Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa banyak kas dan setara kas perusahaan yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban pada saat jatuh tempo.
3. *Solvabilitas* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.
  - a) *Debt to Asset Ratio* (DAR): Total utang dibagi total aset. Mengukur presentase aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
  - b) *Debt to Equity Ratio* (DER): Total utang dibagi dengan ekuitas. Mengukur proporsi utang terhadap modal sendiri.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu membandingkan keadaan dari objek penelitian dari beberapa periode tahun 2019 sampai dengan 2023, dan kemudian teknik pengolahan datanya menggunakan alat ukur yang ada yaitu dengan analisis rasio keuangan. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan, sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
  - a) Menghitung dan mendeskripsikan rasio keuangan untuk setiap perusahaan setiap tahun.
  - b) Menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk memberikan gambaran umum tentang kinerja keuangan perusahaan.
2. Analisis Rasio Keuangan
  - 1) Rasio Likuiditas
    - a) Rasio lancar atau *Current Ratio* 
$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$
    - b) Rasio Kas atau *Cash Ratio* 
$$\frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3 Standar Industri Rasio Likuiditas**

No.	Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	<i>Current Ratio</i>	200%	>200%	<200%
2.	<i>Cash Ratio</i>	50%	>50%	<50%

Sumber: Kasmir (2018)

- 2) Rasio Solvabilitas
  - a) Rasio Utang atas Aktiva (DAR) 
$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
  - b) Rasio Utang atas Modal (DER) 
$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

**Tabel 3.4 Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No.	Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	35%	<35%	>35%
2.	<i>Debt To Equity Ratio</i>	90%	<90%	>90%

Sumber: Kasmir (2017)

## 3) Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

**Tabel 3.5 Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No.	Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%	>20%	<20%
2.	<i>Return On Equity</i>	40%	>40%	<40%

Sumber: Kasmir (2019)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia, yang dahulu dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta, dibuka pertama kali pada 14 Desember 1912 dengan dukungan dari pemerintah kolonial Belanda. Didirikan di Batavia, yang sekarang dikenal sebagai Jakarta, yang merupakan pusat pemerintahan Belanda di Indonesia. Sebelumnya, Bursa Efek Jakarta disebut *Call-Efek*. Metode perdagangan di bursa ini mirip dengan sistem lelang, di mana setiap efek diumumkan secara berurutan oleh seorang pemimpin “*Call*”, dan para pialang memberikan penawaran beli atau jual sampai harga yang sesuai ditemukan, dan transaksipun dilakukan. Meskipun pasar modal telah ada sejak 1912, pertumbuhannya tidak berjalan seperti yang diharapkan karena terhenti yang diakibatkan oleh perang Dunia I dan II, perubahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial ke pemerintahan Indonesia, serta berbagai kondisi lain yang mengganggu fungsi pasar modal atau bursa efek. Pada tahun 1997, pasar modal di Republik Indonesia diaktifkan kembali dan secara resmi dibuka oleh Presiden Soeharto pada 10 Agustus 1977. Bursa efek I mulai beroperasi di bawah pengawasan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai langkah untuk menghidupkan kembali pasar modal. Perdagangan dan nilai pasar saham meningkat seiring dengan pertumbuhan di sektor finansial dan swasta, yang mencapai puncak pada tahun 1990. Tahun 1987 dikenal dengan Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang membuat lebih mudah bagi investor asing untuk berinvestasi di Indonesia melalui penawaran umum dari

Perusahaan. Pada tahun 1988, regulasi bank dan pasar modal yang baru mendorong lonjakan besar dalam aktivitas di pasar saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai lembaga yang mengatur serta menyediakan sistem dan fasilitas untuk menyatukan penawaran dari berbagai pihak dengan tujuan memperdagangkan efek. Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar berkolaborasi dengan BEI, Universitas Muhammadiyah Makassar dan *Pintarco Securities*, menerapkan konsep 3-in-1 untuk mengenalkan pasar modal secara teori dan praktik. Melalui Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar yang menyajikan informasi secara langsung untuk membantu dalam pembukaan rekening dan analisis perdagangan saham, diharapkan juga dapat menjadi sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam pasar modal di masa depan.

## 2. Visi & Misi

### 1. Visi

Visi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### 2. Misi

Misi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, “Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif”.

## 3. Profil Perusahaan Sampel

Adapun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga yang menjadi sampel penelitian hanya 11

perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut. Perusahaan-perusahaan itu antara lain:

a) Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)

Awal berdirinya Pt Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yang tergabung dalam APP Group hanya memproduksi soda dan bahan kimia lainnya. Perusahaan ini berlokasi di Sidoarjo, dekat Surabaya di Jawa Timur-Indonesia. Pabrik mulai memproduksi kertas sejak tahun 1978 dengan kapasitas 12.000 ton per tahun. Pada tahun 2006, kapasitas produksi kertas dan karton meningkat menjadi lebih dari 1,394,000 metrik ton per tahun dan kapasitas konversi alat tulis bertambah menjadi sekitar 320.000 metrik ton.

b) Toba Pulp Lestari Tbk (INRU)

Awal mula berdirinya Perusahaan ini Bernama Inti Indrayon Utama dan memiliki kode saham INRU. Perusahaan ini berdiri pada bulan April 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1989. Pt Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan bubur kertas, bahan kimia dasar, produk kayu, serta pengembangan konsesi hutan tanaman industry. Produk perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan internasional.

c) Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)

Perusahaan Indah Kiat merupakan produsen terpadu pulp, kertas budaya, kertas industri dan tisu. Kegiatan usaha Perusahaan dimulai dari pengolahan kayu menjadi pulp dan kertas serta pengolahan kertas bekas menjadi kertas industri. Pulp digunakan sebagai bahan baku kertas dan tisu serta bahan baku tidak langsung untuk kertas industri. Saat ini,

Perusahaan memiliki fasilitas produksi di Provinsi Perawang–Riau, Serang dan Provinsi Tangerang–Banten dan total kapasitas produksi tahunan pada tahun 2019 adalah 3,0 juta ton pulp, 1,7 juta ton kertas budaya, 108 ribu ton tisu dan 2,1 juta ton kemasan. Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengekspor sekitar 52,0% dari produknya, terutama negara-negara di Asia, Eropa, Amerika Serikat, Timur Tengah, Afrika dan Australia dan sisanya 48,0% untuk memenuhi permintaan pasar lokal.

d) Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI)

PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) adalah produsen plastik yang merupakan bagian dari Lotte Chemical Corp. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri, sebelum berganti nama menjadi PT Fatrapolindo Nusa Industri (FPNI) pada tahun 1989. Kegiatan utama mereka berfokus pada perdagangan bahan karet dan plastik dalam bentuk dasar seperti PP, HDPE, dan LDPE. Berkat kesuksesan ini, perusahaan terus meningkatkan fasilitas dan kapasitas produksinya dari tahun 1993 hingga 1999. Pada bulan Maret 2002, FPNI melakukan penawaran umum perdana (IPO). Pada tahun 2008, FPNI diambil alih oleh Lotte Chemical Titan Group (Malaysia), dan namanya kemudian berubah menjadi PT Titan Kimia Nusantara. Pada tahun 2013, nama itu kembali berganti menjadi PT Lotte Chemical Titan Tbk.

e) Barito Pacific Tbk (BRPT)

Barito Pacific Tbk didirikan pada tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan, dan mulai beroperasi pada tahun 1983. Barito Pacific Tbk bergerak di berbagai bidang usaha, antara lain energi terbarukan, transportasi, dan sebagai holding. Saat ini, fokus utama

perusahaan adalah di industri petrokimia, seperti energi panas bumi dan pembangkit listrik, serta pengelolaan hutan, industri, hutan tanaman, lem, dan sektor properti lainnya. Produk dan jasa yang dihasilkan oleh anak perusahaan Barito Pacific meliputi: Bahan baku untuk industri plastik hilir (seperti etilena, propilena, py-gas, dan mixed C4), hasil perkebunan (kelapa sawit dan turunannya), kayu olahan (*particle board*), penyewaan lokasi (kantor dan hotel), dan masih banyak lagi.

f) Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)

Pt Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), yang sebelumnya dikenal sebagai Pt Chandra Asri Petrochemical Tbk, didirikan pada tanggal 2 November 1984 dengan nama PT Tri Plyta Indonesia. Perusahaan ini merupakan bagian dari Barito Group dan berfokus pada sektor petrokimia dan infrastruktur. Pt Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) mengoperasikan satu-satunya pabrik *Naphtha Cracker* yang menghasilkan olefin dan poliolefin berkualitas tinggi, dan serta menjadi produsen tunggal *styrene monomer* dan *butadiene* di Indonesia. Bahan kimia yang diproduksi digunakan dalam berbagai produk seperti kemasan, pipa, otomotif, elektronik, dan lainnya. Fasilitas dan pabrik perusahaan berlokasi di Cilegon, Banten.

g) SLJ Global Tbk (SULI)

Pt SLJ Global Tbk (SULI) yang berfokus pada sektor kehutanan serta industri kayu, didirikan pada April 1980 dengan nama PT Sumalindo Lestari Jaya. Perusahaan ini melakukan IPO pada Maret 1994 dan pada Desember 2012 berganti nama menjadi PT SLJ Global Tbk. Pada awalnya, perusahaan ini hanya mengelola satu kawasan hutan dan satu pabrik kayu.

Saat ini, perusahaan ini juga memiliki satu pabrik *Medium Density Fibreboard* (MDF), pembangkit listrik, dan enam kawasan hutan alam yang dikelola melalui anak perusahaannya.

h) Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)

Pt Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) adalah salah satu produsen aluminium lembaran terbesar di kawasan Indonesia dan Asia Tenggara. Perusahaan ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, dan berdiri sejak tahun 1978. Pt Alumindo Light Metal Industry Tbk mulai beroperasi pada awal tahun 1983 dengan kapasitas produksi sebesar 12.000 ton dan 4.800 ton per tahun untuk masing-masing aluminium *sheet* dan aluminium *foil*. Pada awal berdirinya, produk-produk ALMI ditujukan untuk menyediakan bahan baku pembuatan berbagai peralatan rumah tangga bagi kelompok usaha Maspion dan untuk kemasan yang dijual di pasar Indonesia. Dengan permintaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, Pt Alumindo Light Metal Industry Tbk secara bertahap telah meningkatkan kapasitas produksinya yang kini mencapai 144.000 ton untuk aluminium *sheet* dan 18.000 ton untuk aluminium *foil*.

i) Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP)

Pt Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) berdiri pada tahun 1970 di Medan, Sumatera Utara, dengan nama Pt Gunung Naga Mas. Pada tahun 1991, perusahaan ini berganti nama menjadi GRP dan menjadi bagian dari Gunung Steel Group, yang merupakan salah satu perusahaan baja swasta terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berfokus dalam memproduksi balok baja dan lembaran canai panas. Pabriknya terletak di Cikarang, Jawa Barat, meliputi area seluas lebih dari 200 hektar. Perusahaan ini

memproduksi 2,2 juta ton baja setiap tahunnya dan memasarkannya ke pasar domestik dan internasional di lebih dari 30 negara di seluruh dunia. Selain manufaktur, perusahaan ini juga menawarkan layanan *Plate Service Center*, termasuk pemotongan, pengeboran, pencukuran dan pencetakan. Kantor pusatnya terletak di Cikarang, Jawa Barat.

j) Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)

Pt Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) didirikan pada tahun 1960 ketika kontrak ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Tjazpromex Pert dari Rusia untuk pembangunan Pabrik Baja Cilegon. Pada tahun 1970, Krakatau Steel (Persero) resmi berdiri di bawah pemerintah Indonesia. Perusahaan ini memiliki beberapa lini usaha, termasuk sektor produksi baja, konstruksi, dan teknik. Fasilitas produksi mencakup dua *Hot Strip Mills*, satu *Cold Rolling Mill*, dan satu *Wire Rod Mill*. Ini berfungsi sebagai perusahaan induk yang memiliki sepuluh anak perusahaan terintegrasi serta beberapa usaha patungan dengan mitra dari luar negeri. Lokasi perusahaan berada di Gedung Krakatau Steel lantai 4, Jakarta Selatan.

k) Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)

Pt Tembaga Mulia Semanan Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di Indonesia dengan fokus utama pada pembuatan produk dari tembaga dan batang aluminium, kawat tembaga, dan kawat jenis lainnya. Usahanya dibagi menjadi dua bagian: batang dan kawat tembaga serta batang aluminium. Bagian pertama menyangkut berbagai ukuran batang dan kawat tembaga dalam berbagai ukuran, sementara bagian kedua terdiri dari batang aluminium murni, batang campuran logam, dan batang

campuran aluminium yang tahan panas, dikenal juga sebagai batang TAL. Lokasi pabriknya berada di Semanan, Indonesia.

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Fahmi, 2012)..

#### a. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berikut ini hasil dari perhitungan Rasio Lancar atau *Current Ratio* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Current Ratio (CR)**

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio %</i>					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
TKIM	163%	138%	19%	123%	124%	>200%
INRU	51%	72%	181%	273%	118%	
INKP	230%	226%	215%	245%	265%	
FPNI	132%	158%	154%	151%	136%	
BRPT	165%	187%	315%	370%	319%	
TPIA	177%	174%	314%	375%	347%	
SULI	34%	17%	26%	55%	26%	
ALMI	74%	65%	141%	127%	87%	
GGRP	117%	118%	145%	146%	182%	
KRAS	28%	101%	64%	44%	46%	
TBMS	108%	120%	131%	151%	136%	
<b>RATA-RATA</b>	116%	125%	155%	187%	162%	
<b>MAXIMAL</b>	230%	226%	315%	375%	347%	
<b>MINIMAL</b>	28%	17%	19%	44%	26%	

Sumber: Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.1 memuat data rata-rata pendapatan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 terlihat bahwa pendapatan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* sebesar 116% kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 125%. Lalu pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan lebih signifikan ke 155%. Dari tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan paling tajam menjadi 187%, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 162%. Nilai *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2022 sebesar 375%, tahun 2023 sebesar 347%, tahun 2021 sebesar 315%, tahun 2019 sebesar 230% dan pada tahun 2020 sebesar 226%. Sedangkan nilai *Current Ratio* terendah pada tahun 2020 sebesar 17%, tahun 2021 sebesar 19%, tahun 2023 sebesar 26%, tahun 2019 sebesar 28%, dan pada tahun 2022 sebesar 44%.

Berdasarkan nilai hasil rata-rata *Current Ratio* dari tahun 2019 hingga 2023 secara konsisten berada di bawah standar industri sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa *likuiditas* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tergolong “**cukup baik**”, akan tetapi belum mencapai tingkat ideal. Dengan nilai rata-rata yang tetap berada di atas 100%, perusahaan secara umum masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kecenderungan meningkat dari tahun 2019 hingga 2022 menunjukkan perbaikan manajemen kas dan aset lancar, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2023.

*b. Cash Ratio*

*Cash Ratio* atau Rasio Kas yaitu rasio yang menghitung berapa banyak kas dan setara kas perusahaan yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban pada saat jatuh tempo.

$$CR = \frac{Kas}{Utang Lancar} \times 100\%$$

**Tabel 4.2 Hasil Analisis *Cash Ratio***

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Cash Ratio %</b>					<b>Standar Industry</b>
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	
TKIM	34%	27%	30%	30%	29%	
INRU	0%	0%	1%	1%	1%	
INKP	42%	42%	38%	56%	66%	
FPNI	6%	11%	22%	40%	37%	
BRPT	60%	103%	166%	210%	158%	
TPIA	84%	106%	169%	231%	176%	
SULI	2%	1%	1%	5%	2%	
ALMI	1%	1%	15%	2%	1%	
GGRP	8%	12%	20%	22%	24%	
KRAS	5%	14%	6%	6%	6%	
TBMS	7%	36%	33%	42%	18%	
<b>RATA-RATA</b>	<b>23%</b>	<b>32%</b>	<b>46%</b>	<b>59%</b>	<b>47%</b>	
<b>MAXIMAL</b>	<b>84%</b>	<b>106%</b>	<b>169%</b>	<b>231%</b>	<b>176%</b>	
<b>MINIMAL</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>	

Data diolah, April 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata *Cash Ratio* perusahaan selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan tren fluktuatif dimana pada tahun 2019 terdapat nilai sebesar 23%, dan ditahun 2020 meningkat menjadi 32%, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 46%, tahun 2022 menunjukkan peningkatan sebesar 59%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 47%. Nilai *Cash Ratio* Tertinggi pada tahun 2022 sebesar 231%, kemudian disusul tahun 2023 sebesar 176%, tahun 2021 sebesar 169%, dan tahun 2020 sebesar 106%, dan terakhir 2019

sebesar 84%. Nilai Cash Ratio terendah tercatat pada tahun 2019 dan 2020 yaitu 0%, kemudian 1% pada tahun 2021, 2022, dan 2023.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata *Cash Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan setara kas untuk melunasi kewajiban jangka pendek masih tergolong “**kurang baik**” dalam tiga tahun pertama pada tahun 2019 hingga tahun 2021 berada dibawah standar industri 50%, namun terdapat perbaikan signifikan pada tahun 2022, ketika rata-rata cash ratio berhasil melampaui batas standar, meski kembali menurun sedikit di tahun 2023.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang menilai kinerja suatu organisasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang relatif pendek atau dalam jangka waktu yang lebih lama jika terjadi kebangkrutan atau pembubaran (Kasmir, 2018).

### a). *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Rasio Utang terhadap aset yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan tersebut dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berdampak pada pembiayaan aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3 Hasil Analisis *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)**

Kode Perusahaan	<i>Debt to Total Asset Ratio %</i>					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
TKIM	55%	51%	44%	37%	34%	<35%
INRU	69%	67%	67%	71%	77%	
INKP	53%	50%	49%	42%	41%	
FPNI	40%	36%	40%	44%	41%	
BRPT	62%	62%	54%	60%	60%	
TPIA	49%	50%	41%	43%	47%	
SULI	96%	121%	116%	64%	83%	
ALMI	100%	119%	61%	54%	60%	
GGRP	35%	33%	30%	32%	28%	
KRAS	89%	87%	86%	83%	81%	
TBMS	69%	67%	61%	54%	59%	
<b>RATA-RATA</b>	65%	68%	59%	53%	56%	
<b>MAXIMAL</b>	100%	121%	116%	83%	83%	
<b>MINIMAL</b>	35%	33%	30%	32%	28%	

Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi pada tahun 2019 rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 65%, kemudian meningkat menjadi 68% di tahun 2020. Nilai ini kembali menurun menjadi 59% pada tahun 2021, dan sebesar 53% di tahun 2022, serta tahun 2023 menurun menjadi 56%. *Debt to Total Asset Ratio* tertinggi selama lima tahun tersebut terjadi pada tahun 2020 tercatat sebesar 121%, disusul tahun 2021 sebesar 116%, tahun 2019 sebesar 100%, dan pada tahun 2022, hingga tahun 2023 masing-masing sebesar 83%. Sementara itu *Debt to Total Asset Ratio* terendah yaitu pada tahun 2023 sebesar 28%, tahun 2021 sebesar 30%, tahun 2022 sebesar 32%, pada tahun 2020 sebesar 33%, terakhir 2019 sebesar 35%.

Berdasarkan hasil analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada 11 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia selama periode 2019–2023, diperoleh bahwa rata-rata DAR selalu berada di atas standar industri sebesar 35%. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 68%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh utang, dan struktur modal perusahaan belum sepenuhnya baik menurut standar ideal. Namun, terlihat adanya tren penurunan dari tahun 2020 ke 2022, yang mengindikasikan upaya perbaikan struktur keuangan melalui pengurangan ketergantungan pada utang. Kenaikan kembali pada tahun 2023 menjadi 56%. Dengan demikian, DAR perusahaan masih dalam kategori “**Kurang Baik**”, karena belum sesuai standar industri, namun menunjukkan arah perbaikan dalam jangka menengah.

#### b). *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio Utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4 Hasil Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio %</i>					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
TKIM	121%	97%	80%	60%	51%	
INRU	219%	202%	205%	238%	337%	
INKP	112%	100%	97%	72%	69%	
FPNI	67%	57%	67%	79%	71%	
BRPT	161%	160%	117%	148%	147%	
TPIA	96%	98%	71%	75%	88%	
SULI	2201%	Tidak Terdefinisi	Tidak Terdefinisi	176%	492%	<90%

<b>ALMI</b>	79%	Tidak Terdefinisi	156%	119%	150%	
<b>GGRP</b>	55%	50%	42%	47%	38%	
<b>KRAS</b>	824%	676%	623%	501%	434%	
<b>TBMS</b>	222%	206%	156%	119%	141%	
<b>RATA-RATA</b>	378%	183%	161%	149%	183%	
<b>MAXIMAL</b>	2201%	676%	623%	501%	492%	
<b>MINIMAL</b>	55%	50%	42%	47%	38%	

Data diolah, April 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama lima tahun mengalami fluktuatif. Tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 378%, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 183%, tahun 2021 kembali menurun menjadi 161%, dan tahun 2021 menurun menjadi 149%, kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 183%. Nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* selama periode 2019 hingga 2023 yaitu pada tahun 2019 sebesar 2201%, lalu disusul pada tahun 2020 sebesar 676%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 623%, pada tahun 2022 sebesar 501%, dan 492% pada tahun 2023. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 38%, terendah kedua yaitu pada tahun 2021 sebesar 42%, terendah ketiga sebesar 47% ditahun 2022, terendah selanjutnya sebesar 50% pada tahun 2020, dan pada tahun 2019 sebesar 55%.

Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia selama periode 2019–2023 secara keseluruhan berada di atas standar industri sebesar 90%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan utang dibandingkan modal sendiri. Meskipun terjadi penurunan dari tahun 2019 hingga 2022 yang menandakan adanya upaya memperbaiki struktur modal, namun kenaikan

kembali pada tahun 2023 menjadi 183% menunjukkan bahwa stabilitas struktur permodalan belum tercapai sepenuhnya. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan secara umum dapat dikategorikan “**Kurang Baik**” dan perlu penguatan modal sendiri agar risiko keuangan dapat diminimalkan.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang memberikan Gambaran umum tentang seberapa efektif suatu manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap, 2010).

#### a). *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih sebagai proporsi dari total pendapatan. Rasio ini memungkinkan kita untuk mengamati interaksi jangka pendek antara penggunaan utang dan margin keuntungan, yang mempengaruhi pengembalian pemegang saham (Suhendro, 2018).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.5 Hasil Analisis *Net Profit Margin* (NPM)**

Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin %</i>					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
TKIM	16%	17%	24%	41%	16%	
INRU	-16%	-10%	3%	-12%	-27%	
INKP	9%	23%	17%	21%	12%	
FPNI	-1%	-2%	3%	1%	0%	
BRPT	6%	6%	9%	1%	4%	
TPIA	1%	3%	6%	-6%	-1%	
SULI	-14%	-40%	5%	26%	-91%	
ALMI	-13%	-28%	0%	-4%	-19%	
GGRP	-3%	-1%	9%	6%	5%	
KRAS	-36%	2%	3%	4%	-3%	
						> 20%

TBMS	1%	1%	1%	1%	1%	
<b>RATA-RATA</b>	-5%	-3%	7%	7%	-9%	
<b>MAXIMAL</b>	16%	23%	24%	41%	16%	
<b>MINIMAL</b>	-36%	-40%	0%	-12%	-91%	

Data diolah, April 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil analisis *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 dan 2020, nilai rata-rata *Net Profit Margin* berada di level negatif yaitu -5% dan -3%, kondisi mulai membaik pada tahun 2021 dan 2022, di mana rata-rata NPM mencapai sebesar 7%. Pada tahun 2023, nilai rata-rata kembali menurun drastis menjadi -9%, yang menandakan bahwa sebagian besar perusahaan kembali mengalami kerugian. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi mencapai sebesar 41% pada tahun 2022, kemudian disusul pada tahun 2021 sebesar 24%, tahun 2020 sebesar 23%, dan sebesar 16% pada tahun 2019 dan 2023. *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu -91%, tahun 2020 -40%, pada tahun 2019 -36%, kemudian tahun 2022 sebesar -12%, dan 0% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas perusahaan dari *Net Profit Margin* dapat dikategorikan dalam kondisi "**Kurang Baik**", karena tidak mencapai standar industri dan cenderung tidak stabil.

#### b). *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Tyas, 2020; 31).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6 Hasil Analisis *Return On Equity* (ROE)**

Kode Perusahaan	<i>Return On Equity %</i>					Standar Industry
	2019	2020	2021	2022	2023	
TKIM	12%	10%	14%	21%	7%	> 40%
INRU	-7%	-6%	2%	-15%	-23%	
INKP	7%	4%	3%	15%	7%	
FPNI	-3%	-5%	3%	3%	0%	
BRPT	5%	5%	7%	1%	2%	
TPIA	1%	3%	5%	-5%	-1%	
SULI	-203%	116%	-24%	68%	-158%	
ALMI	-14%	99%	0%	0%	0%	
GGRP	-3%	-1%	8%	3%	2%	
KRAS	-142%	5%	12%	4%	-4%	
TBMS	12%	9%	12%	7%	5%	
<b>RATA-RATA</b>	-30%	22%	4%	9%	-15%	
<b>MAXIMAL</b>	12%	116%	14%	68%	7%	
<b>MINIMAL</b>	-203%	-6%	-24%	-15%	-158%	

Data diolah, April 2025

Berdasarkan hasil analisis *Return on Equity* (ROE) pada Tabel 4.6, diketahui bahwa selama periode 2019–2023, rata-rata ROE perusahaan sektor industri dasar dan kimia menunjukkan fluktuasi signifikan dan cenderung berada di bawah standar industri sebesar 40%, dimana pada tahun 2019 nilai rata-ratanya -30%, tahun 2020 sebesar 22%, tahun 2021 4%, tahun 2022 sebesar 9%, dan tahun 2023 -15%. Nilai tertinggi *Return on Equity* tercapai pada tahun 2020 sebesar 116%, kemudian tahun 2022 sebesar 68%, tahun 2021 sebesar 14%, tahun 2019 sebesar 12%, dan tahun 2023, sebesar 7%. Sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -203%, disusul pada tahun 2023 sebesar -158%, kemudian -24% pada tahun 2021, -15% ditahun 2022, dan -6% ditahun 2020. Dengan demikian, secara keseluruhan, kondisi *Return on Equity* perusahaan dapat dikategorikan “**Kurang Baik**”, dan masih memerlukan perbaikan serius dalam efisiensi penggunaan modal agar dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan pemegang saham.

## C. Analisis Dan Interpretasi (Pembahasan)

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2019-2023 dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- *Current Ratio*

Berdasarkan informasi pada Tabel 4. 1, rata-rata *Current Ratio* (CR) di perusahaan yang bergerak di Sektor Industri Dasar Dan Kimia menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 sampai 2022, namun kembali mengalami penurunan di tahun 2023. Rata-rata *Current Ratio* tercatat pada 116% di tahun 2019, meningkat menjadi 125% di tahun 2020, kemudian naik lagi menjadi 155% di tahun 2021, dan mencapai puncaknya di 187% pada tahun 2022, sebelum turun menjadi 162% di tahun 2023. Apabila dibandingkan dengan standar industri yang ada di angka 200%, rata-rata *Current Ratio* selama lima tahun tersebut masih berada di bawah tingkat ideal, meski tetap melebihi 100%.

Nilai maksimal *Current Ratio* mencapai 375% di tahun 2022, sedangkan yang terendah adalah 17% di tahun 2020, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar perusahaan. Perusahaan dengan rasio yang sangat rendah berisiko tidak dapat membayar utang jangka pendek, sementara yang memiliki rasio sangat tinggi mungkin memiliki dana yang

tidak terpakai secara produktif. Oleh karena itu, meskipun terdapat perbaikan dalam likuiditas antara tahun 2019 hingga 2022, penurunan yang terjadi di tahun 2023 dan ketimpangan nilai antara perusahaan menunjukkan bahwa kondisi likuiditas di sektor ini bersifat tidak stabil dan fluktuatif. *Current Ratio* belum mencapai standar industri menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dari perusahaan dapat dikategorikan “**cukup baik**”, tetapi belum berada pada kondisi ideal. Rasio Lancar yang rendah mengakibatkan harga pasar dari saham tersebut menurun. Di sisi lain, Rasio Lancar yang terlalu tinggi juga tidak selalu positif, karena dalam situasi tertentu, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana tidak terpakai yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Setiawati 2024).

- *Cash Ratio*

*Cash Ratio* juga menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode pengamatan. Rata-rata *Cash Ratio* tercatat sebesar 23% pada tahun 2019, meningkat menjadi 32% pada tahun 2020, 46% pada tahun 2021, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 59%, sebelum mengalami penurunan kembali menjadi 47% pada tahun 2023. Jika mengacu pada standar industri sebesar 50%, maka rata-rata *Cash Ratio* hanya melampaui standar tersebut pada tahun 2022, sedangkan pada tahun-tahun lainnya masih berada di bawah standar, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memiliki kas yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara langsung.

Nilai Maximal *Cash Ratio* tercatat sebesar 231% pada tahun 2022, dan nilai terendah berada pada kisaran 0% hingga 1% dalam beberapa

tahun, mencerminkan adanya perusahaan yang hampir tidak memiliki kas tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Rentang nilai yang sangat lebar antar perusahaan menunjukkan ketimpangan dalam pengelolaan kas, serta risiko likuiditas yang nyata bagi sebagian entitas. Dengan demikian, kondisi likuiditas dari sisi *Cash Ratio* dapat dikatakan “**kurang baik**”, meskipun terdapat peningkatan pada tahun-tahun tertentu. Kas rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan likuiditas yang ada, baik itu uang tunai yang dimiliki maupun simpanan di bank atau giro. Jika rata-rata kas di industri mencapai 50%, maka kondisi perusahaan dianggap lebih baik dibandingkan yang lainnya. Namun, jika rasio kas terlalu tinggi, hal itu juga dapat menjadi indikasi negatif karena menunjukkan adanya dana yang tidak digunakan secara efisien. Sebaliknya, jika rasio kas di bawah rata-rata industri, ini menandakan kinerja yang kurang baik, karena perusahaan mungkin harus menjual sebagian dari aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban (Rahmiyatun F, et.al 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Selama Periode 2019–2023 tergolong belum stabil, sebagaimana tercermin dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio* yang belum konsisten memenuhi standar industri. Meskipun terdapat perbaikan likuiditas hingga tahun 2022, penurunan pada tahun 2023 dan ketimpangan antar perusahaan menunjukkan adanya risiko likuiditas yang nyata. Rata-rata *Current Ratio* yang hanya “Cukup Baik” dan *Cash Ratio* yang sebagian besar masih di bawah standar industri 50% menandakan bahwa kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek masih kurang optimal, sejalan dengan temuan penelitian Dwiningwari & Jayanti (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan, dan nilai rasio likuiditas yang rendah menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Dengan demikian, secara keseluruhan, kondisi likuiditas perusahaan dalam penelitian ini belum dapat dikategorikan baik, karena masih terdapat fluktuasi, ketimpangan, dan rata-rata rasio yang belum mencapai standar industri yang ideal.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Berdasarkan Tabel 4. 3, rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan penurunan dari 2019 sampai 2022, diikuti dengan sedikit kenaikan pada tahun 2023. Rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* tercatat 65% di tahun 2019, 68% di 2020, 59% di 2021, 53% di 2022, dan kemudian naik menjadi 56% di 2023. Ketika dibandingkan dengan standar industri yang berada di angka 35%, rata-rata sepanjang tahun jelas berada jauh di atas batas yang diinginkan, yang berarti banyak perusahaan masih lebih memilih pinjaman untuk membiayai aset mereka.

Nilai maksimal *Debt to Total Asset Ratio* selama periode penelitian mencapai 119% yang menunjukkan bahwa total utang perusahaan melebihi total asetnya. Di sisi lain, nilai terendah berada di antara 18% dan 31%, yang masih dianggap baik. Variasi besar dalam nilai ini menunjukkan

adanya ketidakseimbangan dalam struktur keuangan di antara perusahaan-perusahaan di sektor ini. Karena itu, kondisi solvabilitas dari sisi *Debt to Total Asset Ratio* secara umum masih tergolong “**Kurang Baik**”, karena rata-rata berada di atas standar industri dan menunjukkan ketergantungan yang cukup besar terhadap utang. Meskipun terdapat tren perbaikan pada beberapa tahun, peningkatan kembali di tahun terakhir menjadi perhatian tersendiri dalam pengelolaan struktur modal. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menutupi seluruh utangnya dengan aset yang dimiliki. Jika rasio ini meningkat, maka risiko keuangannya juga akan semakin tinggi, sedangkan jika rasio ini menurun, risiko keuangannya akan menjadi lebih rendah. Ukuran rata-rata yang diterapkan dalam industri adalah 35% (Kasmir 2018)

- *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan signifikan dari tahun 2019 hingga 2022, kemudian kembali meningkat pada tahun 2023. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* tercatat sebesar 378% pada tahun 2019, 183% pada tahun 2020, 161% pada tahun 2021, 149% pada tahun 2022, dan naik menjadi 183% pada tahun 2023. Dibandingkan dengan standar industri sebesar 90%, maka seluruh nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada setiap tahun masih berada di atas batas ideal, yang mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan masih didominasi oleh utang dibandingkan modal sendiri.

Nilai maksimal *Debt to Equity Ratio* dalam periode ini tercatat mencapai 2201% pada tahun 2019, dan minimalnya sebesar 14% pada tahun 2021. Perbedaan yang sangat ekstrem ini mencerminkan adanya

ketimpangan yang tinggi dalam pengelolaan struktur modal antar perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang sangat tinggi menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang sangat berisiko secara finansial. Dengan demikian, kondisi solvabilitas dari sisi *Debt to Equity Ratio* dapat dikategorikan "**Kurang baik**" secara umum, karena seluruh nilai rata-rata berada di atas standar dan terdapat perusahaan yang memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang sangat tinggi. Meskipun sempat mengalami perbaikan hingga 2022, kenaikan kembali pada tahun 2023 menunjukkan bahwa stabilitas struktur keuangan perusahaan masih belum terjaga secara konsisten. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar penggunaan modal sendiri dalam aset. Tingkat rasio yang tinggi akan mengindikasikan proporsi modal sendiri yang sedikit dibandingkan dengan aset. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban utangnya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang (Faisal 2018).

Berdasarkan pembahasan, kondisi solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dari tahun 2019 hingga 2023 secara umum tergolong "**Kurang Baik**". Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang konsisten berada jauh di atas standar industri sebesar 35%, dengan nilai rata-rata berkisar antara 53% hingga 68%, serta *Debt to Equity Ratio* (DER) yang juga jauh melewati batas ideal 90%, meskipun mengalami penurunan hingga 2022 namun kembali meningkat pada 2023. Tingginya rasio-rasio tersebut mengindikasikan ketergantungan perusahaan yang cukup besar terhadap utang dalam membiayai aset dan operasionalnya, sehingga risiko keuangan menjadi

lebih tinggi dan struktur modal kurang stabil. Variasi nilai yang sangat lebar antar perusahaan juga mencerminkan ketidakseimbangan pengelolaan struktur keuangan di sektor ini. Kondisi ini berbeda dengan hasil penelitian Y.I. Wahyuning Tyas (2020) pada perusahaan Elzatta Probolinggo yang menunjukkan rasio solvabilitas, khususnya Debt to Asset Ratio, dalam posisi sangat baik pada periode 2018–2019, yang mencerminkan struktur modal yang lebih sehat dan risiko keuangan yang lebih rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dalam penelitian ini belum mencapai kondisi yang ideal dan stabil, berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan kondisi solvabilitas yang baik dan efektif dalam pengelolaan modal, sehingga perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan struktur modal untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan.

### 3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

- *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Tabel 4. 5, rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada periode 2019 hingga 2023 menunjukkan perubahan yang cukup jelas dan memiliki pola yang tidak konsisten dari tahun ke tahun. *Net Profit Margin* mencapai -5% pada 2019, lalu -3% di 2020. Angkanya meningkat menjadi 7% di 2021 dan 2022, sebelum mengalami penurunan besar menjadi -9% di 2023. Ketika dibandingkan dengan standar industri yang berada di angka 20%, rata-rata *Net Profit Margin* tiap tahun masih di bawah nilai yang diharapkan,

bahkan banyak yang menunjukkan angka negatif di sebagian besar tahun. Ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam bidang ini masih kesulitan untuk mendapatkan laba bersih yang cukup dari penjualan, sehingga banyak yang tidak memiliki kondisi profitabilitas yang baik.

Nilai maksimal *Net Profit Margin* selama periode ini terlihat di tahun 2022 dengan angka mencapai 41%, sedangkan titik terendah berada di -91% pada 2023. Perbedaan yang signifikan antara angka tertinggi dan terendah menunjukkan ketidakmerataan dalam kinerja laba di antara perusahaan, serta adanya perusahaan yang mengalami kerugian besar. Oleh karena itu, keadaan profitabilitas berdasarkan NPM bisa dikatakan tidak stabil dan secara keseluruhan “**Kurang baik**”, dengan banyak nilai yang berada di bawah standar industri serta pola fluktuasi yang ekstrem. Sektor ini membutuhkan perbaikan dalam efisiensi operasional dan strategi penjualannya untuk dapat meningkatkan margin laba yang lebih baik dan berkelanjutan. Rasio ini mengindikasikan seberapa banyak bagian dari keuntungan bersih yang didapat dari setiap transaksi penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan yang besar (Kasmir 2018).

- *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai rata-rata *Return on Equity (ROE)* juga menunjukkan fluktuasi yang mencolok dan tidak konsisten selama periode 2019–2023. Nilai rata-rata *Return on Equity* tercatat sebesar -30% pada tahun 2019, meningkat drastis menjadi 22% pada tahun 2020, namun kembali menurun menjadi 4% pada tahun 2021, sedikit naik menjadi 9%

pada tahun 2022, lalu kembali negatif sebesar -15% pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 40%, maka tidak ada satu pun tahun dalam periode tersebut yang menunjukkan nilai rata-rata mencapai standar. Bahkan dalam tiga dari lima tahun, nilai *Return on Equity* berada dalam zona negatif, yang menandakan bahwa banyak perusahaan mengalami kerugian atas modal sendiri.

Nilai maksimal *Return on Equity* tercatat sebesar 116% pada tahun 2020, sementara nilai minimal mencapai -203% pada tahun 2019. Rentang nilai yang sangat ekstrem ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat besar dalam kemampuan menghasilkan pengembalian terhadap ekuitas antar perusahaan.

Dengan demikian, kondisi profitabilitas dari sisi *Return on Equity* dapat dikategorikan “**Kurang Baik**”, karena mayoritas nilai berada di bawah standar dan terdapat fluktuasi besar antar tahun. *Return On Equity* (ROE) Dipakai untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang dimiliki. Pengembalian atas ekuitas berhubungan positif dengan pengembalian saham, sehingga nilai pengembalian atas ekuitas yang tinggi akan mengakibatkan pengembalian saham perusahaan semakin meningkat (Alexander 2022).

Berdasarkan pembahasan, kondisi profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia selama periode 2019–2023 dapat dikategorikan “**Kurang Baik**” dan tidak stabil. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) yang sebagian besar berada di bawah standar industri sebesar 20%, bahkan sering menunjukkan angka negatif, serta fluktuasi yang ekstrem dengan nilai tertinggi mencapai 41%

dan terendah -91%. Demikian pula, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan pola yang tidak konsisten dengan beberapa tahun berada di zona negatif dan rata-rata nilai jauh di bawah standar industri 40%, menandakan banyak perusahaan mengalami kerugian atas modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan kesulitan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang memadai dari aktivitas operasional dan pengembalian yang efektif terhadap modal yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syaharman (2021) yang menemukan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan pada PT Narasindo Mitra Perdana kurang baik, meskipun rasio likuiditas dan solvabilitasnya sudah memenuhi standar. Oleh karena itu, perusahaan dalam sektor ini perlu melakukan perbaikan signifikan dalam efisiensi operasional dan strategi penjualan untuk meningkatkan margin laba dan pengembalian modal secara berkelanjutan agar dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai kinerja finansial perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, berikut adalah kesimpulannya:

##### **1. Rasio Likuiditas**

Perusahaan secara umum cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, kemampuan tersebut belum mencapai standar ideal, menunjukkan bahwa kondisi likuiditas belum sepenuhnya stabil dan optimal.

##### **2. Rasio Solvabilitas**

Struktur pendanaan perusahaan masih didominasi oleh utang, baik terhadap aset maupun ekuitas. Hal ini mencerminkan tingginya ketergantungan pada pembiayaan utang dan menunjukkan kondisi solvabilitas yang kurang baik.

##### **3. Rasio Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah dan belum konsisten. Baik margin keuntungan maupun pengembalian terhadap ekuitas menunjukkan hasil yang fluktuatif dan cenderung di bawah standar industri.

## B. Saran

Berdasarkan rangkuman di atas, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia sebaiknya memperbaiki efisiensi keuangan, khususnya dalam mengendalikan utang dan meningkatkan laba operasi. Struktur modal perlu ditata supaya tidak terlalu bergantung pada utang eksternal, serta menjaga arus kas agar rasio likuiditas tetap baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan daya saing dan kepercayaan investor.

### 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor perlu teliti menilai tren rasio keuangan (*likuiditas, solvabilitas, profitabilitas*) perusahaan sebelum berinvestasi. Hindari perusahaan dengan rasio *solvabilitas* tinggi dan laba tidak stabil. Pilih perusahaan dengan struktur modal sehat, laba stabil, dan manajemen kas yang baik untuk meminimalkan risiko investasi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis dengan menyertakan analisis rasio aktivitas atau rasio pasar untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian mendatang sebaiknya juga mempertimbangkan faktor luar seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan peraturan industri yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., & Mangindaan, J. V. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)*. 2(2), 152–157.
- Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247–261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Ass, Syamsul. Bakhtiar. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Alexander Thian, M. S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). Andi.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Edi Wibowo, Shafira Yumna, (2024). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ( Studi Kasus pada PT . Unilever Indonesia , Tbk Periode 2019-2023 ) Shafira Yumna Paramitha perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang lebih umum atau kewajiban*. 1(3).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (O. Sunaringsih (ed.)). Alfabeta.
- Falah, A. S., & Dewi, L. S. (2022). *Graduate Program Universitas Galuh Master Manajemen Studies Program Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan ( Studi Kasus Pada Pt . Arthavest Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020 ) Tabel 1 . Perkembangan Rea*. 6(1).
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Fitriani. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntan & Keuangan Syariah*, 1(2), 113–129. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/view/2025%0Ahttps://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/article/download/2025/1143>
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.

- Hasugian, H., Manik, R. S., & Sembiring, Y. C. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Darri Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas (Studi Kasus Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020). *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (SMA)*, 1(1), 84–96.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Kusuma, F. H. P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesia Tbk.H. *FHP Kusuma - Jurnal Akuntansi Unihaz, 2018 - Journals.Unihaz.Ac.Id*, 1(1), 88–113.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (P. A. C. Ardhian (ed.)). Liberty Yogyakarta.
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591–606. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3321>
- Prayitno, R. H. (2010). *Peranan Analisa laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi kasus pada PT X. jurnal manajemen. Vol 2 No 1.*
- Rahmiyatun, Fitri, et al (2019). "Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta." *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, doi:[10.31294/jeco.v3i1.5834](https://doi.org/10.31294/jeco.v3i1.5834).
- Sitti Nurnaluri, La Ode Anto, & Nining Elfia. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk). *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i1.670>
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Setiawati, L. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020). *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 134-156.
- Sujawerni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Syaharman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan

pada Elzatta PTyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.robolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.





L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

### Lampiran 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Subsektor
1.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)	Pulp dan Kertas
2.	Alkindo Naratama Tbk (ALDO)	
3.	Toba Pulp Lestari Tbk (INRU)	
4.	Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)	
5.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)	
6.	Suparma Tbk (SPMA)	
7.	Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)	
8.	Sriwahana Adityakarta Tbk (SWAT)	
9.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)	Semen
10.	Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)	
11.	Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)	
12.	Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)	
13.	Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	
14.	Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)	
15.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	Pakan Ternak
16.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	
17.	Sierad Produce Tbk (SIPD)	
18.	Malindo Feedmill Tbk (MAIN)	
19.	Alam Karya Unggul Tbk (AKKU)	Plastik dan Kemasan
20.	Asiaplast Industries Tbk (APLI)	
21.	Berlina Tbk (BRNA)	
22.	Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)	
23.	Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP)	
24.	Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)	
25.	Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)	
26.	Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI)	
27.	Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL)	
28.	Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL)	
29.	Panca Budi Idaman Tbk (PBID)	
30.	Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS)	
31.	Barito Pacific Tbk (BRPT)	Kimia
32.	Aneka Gas Industri Tbk (AGII)	
33.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	
34.	Ekadharma International Tbk (EKAD)	
35.	Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	
36.	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	
37.	Emdeki Utama Tbk (MDKI)	
38.	Intan Wijaya International Tbk (INCI)	
39.	Indo Acidatama Tbk (SRSN)	
40.	Madusari Murni Indah Tbk (MOLI)	
41.	Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	Kayu dan Pengolahannya
42.	Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)	
43.	Indonesia Fireboard Industry Tbk (IFII)	
44.	Singaraja Putra Tbk (SINI)	
45.	SLJ Global Tbk (SULI)	

46.	Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT)	
47.	Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)	
48.	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk (CAKK)	
49.	Inti Keramik Alam Industri Tbk (KIAS)	
50.	Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA)	
51.	Mark Dynamics Indonesia Tbk (ARNA)	Keramik Porselin dan Kaca
52.	Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)	
53.	Mulia Industrindo Tbk (MLIA)	
54.	Alaska Industrindo Tbk (ALKA)	
55.	Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)	
56.	Betonjaya Manunggal Tbk (BTOM)	
57.	Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)	
58.	Citra Tubindo Tbk (CTBN)	
59.	Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP)	
60.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)	
61.	Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)	
62.	Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)	
63.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP)	
64.	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW)	
65.	Lion Metal Works Tbk (LION)	
66.	Lionmesh Prima Tbk (LMSH)	
67.	Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)	
68.	Trinitan Metal and Mineral Tbk (PURE)	
69.	Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)	
70.	Tembaga Mulia Semonan Tbk (TBMS)	Logam dan Sejenisnya

## Lampiran 2 Pemilihan Sampel Kriteria 1

Kriteria 1: Perusahaan yang bergerak dibidang Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 terdapat 70 Perusahaan.

No.	Nama Perusahaan	Subsektor
1.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)	Pulp dan Kertas
2.	Alkindo Naratama Tbk (ALDO)	
3.	Toba Pulp Lestari Tbk (INRU)	
4.	Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)	
5.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)	
6.	Suparma Tbk (SPMA)	
7.	Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)	
8.	Sriwahana Adityakarta Tbk (SWAT)	
9.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)	
10.	Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)	
11.	Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)	Semen
12.	Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)	
13.	Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	
14.	Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)	
15.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	Pakan Ternak
16.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	
17.	Sierad Produce Tbk (SIPD)	
18.	Malindo Feedmill Tbk (MAIN)	
19.	Alam Karya Unggul Tbk (AKKU)	Plastik dan Kemasan
20.	Asiaplast Industries Tbk (APLI)	
21.	Berlina Tbk (BRNA)	
22.	Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)	
23.	Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP)	
24.	Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)	
25.	Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)	
26.	Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI)	
27.	Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL)	
28.	Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL)	
29.	Panca Budi Idaman Tbk (PBID)	Kimia
30.	Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS)	
31.	Barito Pacific Tbk (BRPT)	
32.	Aneka Gas Industri Tbk (AGII)	
33.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	
34.	Ekadharma International Tbk (EKAD)	
35.	Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	
36.	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	
37.	Emdeki Utama Tbk (MDKI)	
38.	Intan Wijaya International Tbk (INCI)	

39.	Indo Acidatama Tbk (SRSN)	Kayu dan Pengolahannya
40.	Madusari Murni Indah Tbk (MOLI)	
41.	Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	
42.	Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)	
43.	Indonesia Fireboard Industry Tbk (IFII)	
44.	Singaraja Putra Tbk (SINI)	
45.	SLJ Global Tbk (SULI)	
46.	Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT)	Keramik Porselin dan Kaca
47.	Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)	
48.	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk (CAKK)	
49.	Inti Keramik Alam Industri Tbk (KIAS)	
50.	Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA)	
51.	Mark Dynamics Indonesia Tbk (ARNA)	
52.	Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)	
53.	Mulia Industrindo Tbk (MLIA)	Logam dan Sejenisnya
54.	Alaska Industrindo Tbk (ALKA)	
55.	Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)	
56.	Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)	
57.	Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)	
58.	Citra Tubindo Tbk (CTBN)	
59.	Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP)	
60.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)	
61.	Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)	
62.	Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)	
63.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP)	
64.	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW)	
65.	Lion Metal Works Tbk (LION)	
66.	Lionmesh Prima Tbk (LMSH)	
67.	Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)	
68.	Trinitan Metal and Mineral Tbk (PURE)	
69.	Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)	
70.	Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)	

### Lampiran 3 Pemilihan Sampel Kriteria 2

Kriteria 2: Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut untuk periode tahun 2019-2023.

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Memenuhi Kriteria 2
1.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Alkindo Naratama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Toba Pulp Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Suparma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Sriwahana Adityakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Solusi Bangun Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Waskita Beton Precast Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Sierad Produce Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Alam Karya Unggul Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Berlina Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Sinergi Inti Plastindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Impack Pratama Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓

27.	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	X	✓	✓	✓	✓	X
28.	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	Panca Budi Idaman Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Yana Prima Hasta Persada Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31.	Barito Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32.	Aneka Gas Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	X	X
33.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	X	X
34.	Ekadharma International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35.	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	✓	✓	X	X
36.	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37.	Emdeki Utama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
38.	Intan Wijaya International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
39.	Indo Acidatama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40.	Madusari Murni Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
41.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
42.	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	✓	✓	X	X
43.	Indonesia Fireboard Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
44.	Singaraja Putra Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
45.	SLJ Global Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
46.	Trita Mahakam Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
47.	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
48.	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
49.	Inti Keramik Alam Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
50.	Arwana Citra Mulia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
51.	Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
52.	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
53.	Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54.	Alaska Industrindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
55.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
56.	Betonjaya Manunggal Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
57.	Saranacentral Bajatama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
58.	Citra Tubindo Tbk	X	✓	✓	✓	✓	X

59.	Gunung Raja Paksi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
60.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
61.	Indal Aluminium Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
62.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
63.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
64.	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
65.	Lion Metal Works Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
66.	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
67.	Pelangi Indah Canindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
68.	Trinitan Metal and Mineral Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
69.	Pelat Timah Nusantara Tbk	X	✓	✓	✓	✓	X
70.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓



#### Lampiran 4 Pemilihan Sampel Kriteria 3

Kriteria 3: Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dengan Dollar (USD).

No.	Nama Perusahaan	Menggunakan Dollar (USD)	Memenuhi Kriteria 3
1.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓
2.	Alkindo Naratama Tbk	X	X
3.	Toba Pulp Lestari Tbk	✓	✓
4.	Fajar Surya Wisesa Tbk	X	X
5.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓
6.	Suparma Tbk	X	X
7.	Kedawung Setia Industrial Tbk	X	X
8.	Sriwahana Adityakarta Tbk	X	X
9.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	X	X
10.	Solusi Bangun Indonesia Tbk	X	X
11.	Semen Baturaja (Persero) Tbk	X	X
12.	Waskita Beton Precast Tbk	X	X
13.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	X	X
14.	Wijaya Karya Beton Tbk	X	X
15.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	X	X
16.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	X	X
17.	Sierad Produce Tbk	X	X
18.	Malindo Feedmill Tbk	X	X
19.	Alam Karya Unggul Tbk	X	X
20.	Asiaplast Industries Tbk	X	X
21.	Berlina Tbk	X	X
22.	Argha Karya Prima Industry Tbk	X	X
23.	Sinergi Inti Plastindo Tbk	X	X
24.	Champion Pacific Indonesia Tbk	X	X
25.	Impack Pratama Industri Tbk	X	X
26.	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓
27.	Indopoly Swakarsa Industri Tbk	✓	✓
28.	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	X	X
29.	Panca Budi Idaman Tbk	X	X
30.	Yana Prima Hasta Persada Tbk	X	X
31.	Barito Pacific Tbk	✓	✓
32.	Aneka Gas Industri Tbk	X	X
33.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	X	X
34.	Ekadharma International Tbk	X	X
35.	Eterindo Wahanatama Tbk	X	X

36.	Budi Starch & Sweetener Tbk	X	X
37.	Emdeki Utama Tbk	X	X
38.	Intan Wijaya International Tbk	X	X
39.	Indo Acidatama Tbk	X	X
40.	Madusari Murni Indah Tbk	X	X
41.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	✓
42.	Unggul Indah Cahaya Tbk	X	X
43.	Indonesia Fireboard Industry Tbk	X	X
44.	Singaraja Putra Tbk	X	X
45.	SLJ Global Tbk	✓	✓
46.	Trita Mahakam Resources Tbk	X	X
47.	Asahimas Flat Glass Tbk	X	X
48.	Cahaya Putra Asa Keramik Tbk	X	X
49.	Inti Keramik Alam Industri Tbk	X	X
50.	Arwana Citra Mulia Tbk	X	X
51.	Mark Dynamics Indonesia Tbk	X	X
52.	Surya Toto Indonesia Tbk	X	X
53.	Mulia Industrindo Tbk	X	X
54.	Alaska Industrindo Tbk	X	X
55.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓
56.	Betonjaya Manunggal Tbk	X	X
57.	Saranacentral Bajatama Tbk	X	X
58.	Citra Tubindo Tbk	✓	✓
59.	Gunung Raja Paksi Tbk	✓	✓
60.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	X	X
61.	Indal Aluminium Industry Tbk	X	X
62.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	✓
63.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	X	X
64.	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	X	X
65.	Lion Metal Works Tbk	X	X
66.	Lionmesh Prima Tbk	X	X
67.	Pelangi Indah Canindo Tbk	X	X
68.	Trinitan Metal and Mineral Tbk	X	X
69.	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	✓
70.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	✓

## Lampiran 5 Laporan Keuangan

## 1. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) 2019-2023)



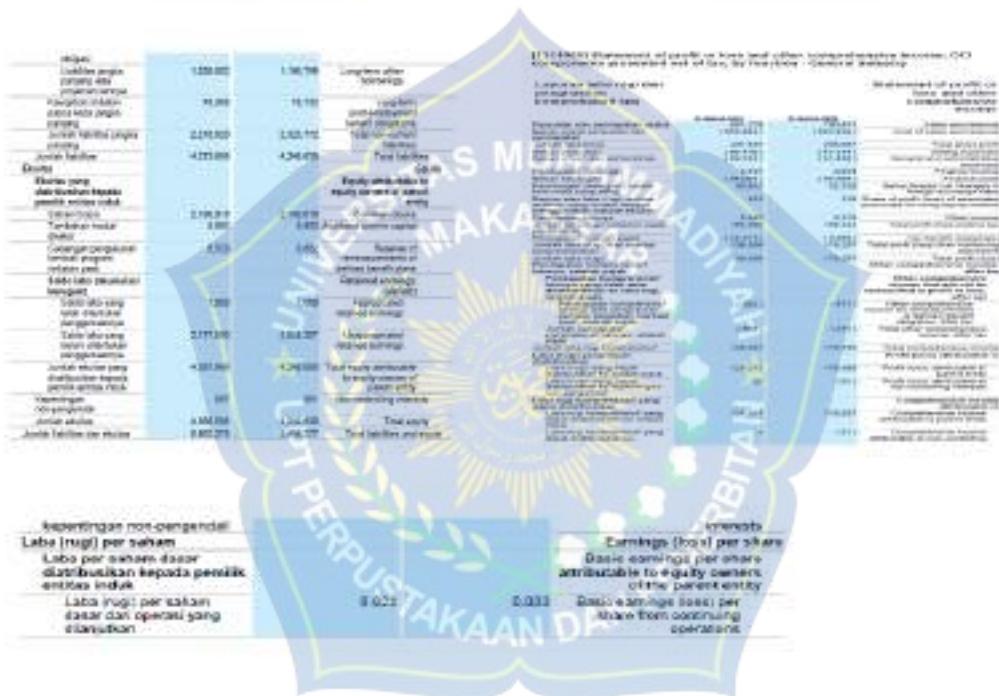
## 2. Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) 2019-2023



[1200004] Assessment of financial position presented using current and non-current - General ledger



### **3. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) 2019-2023**

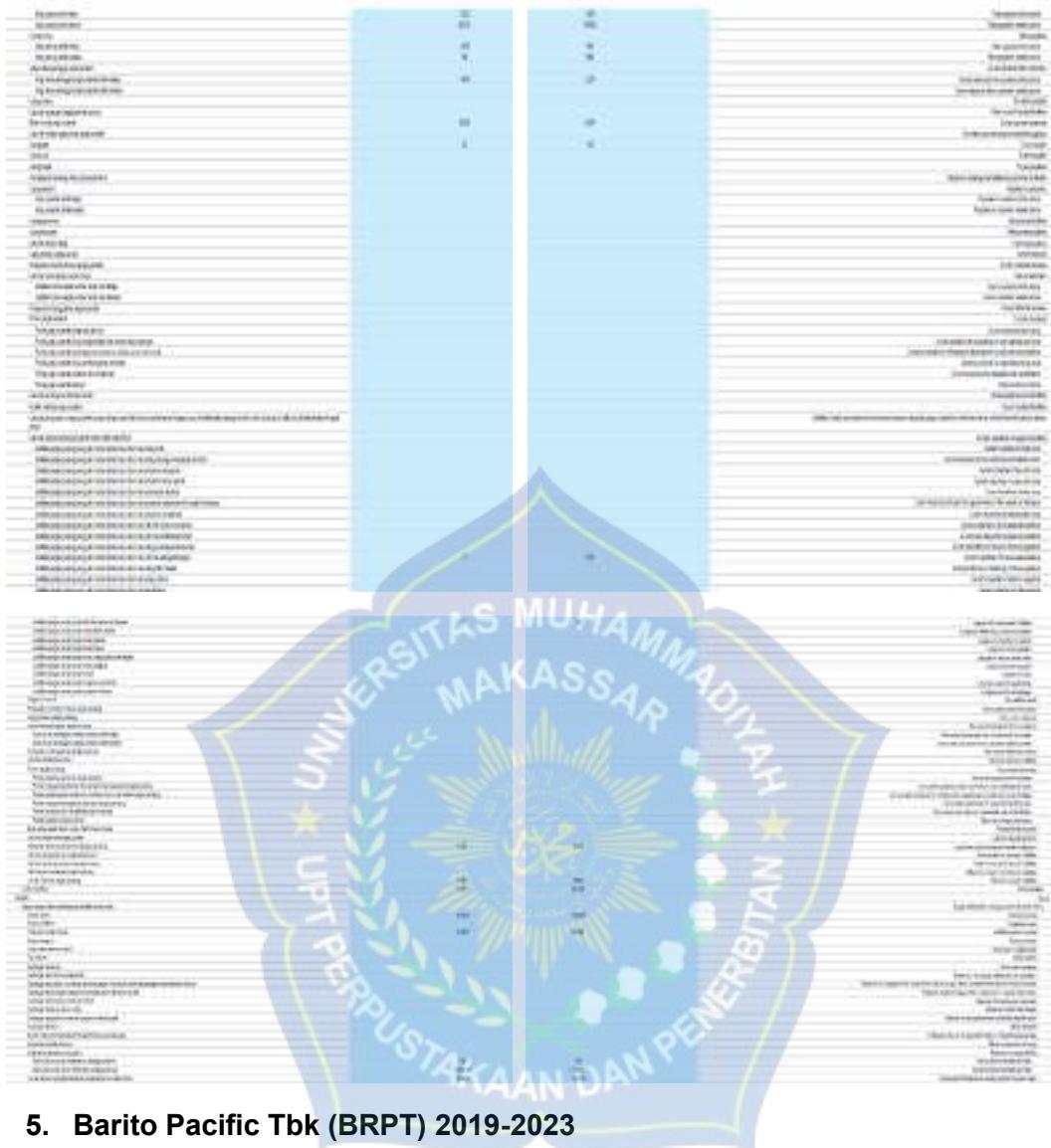


4. Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) 2019-2023



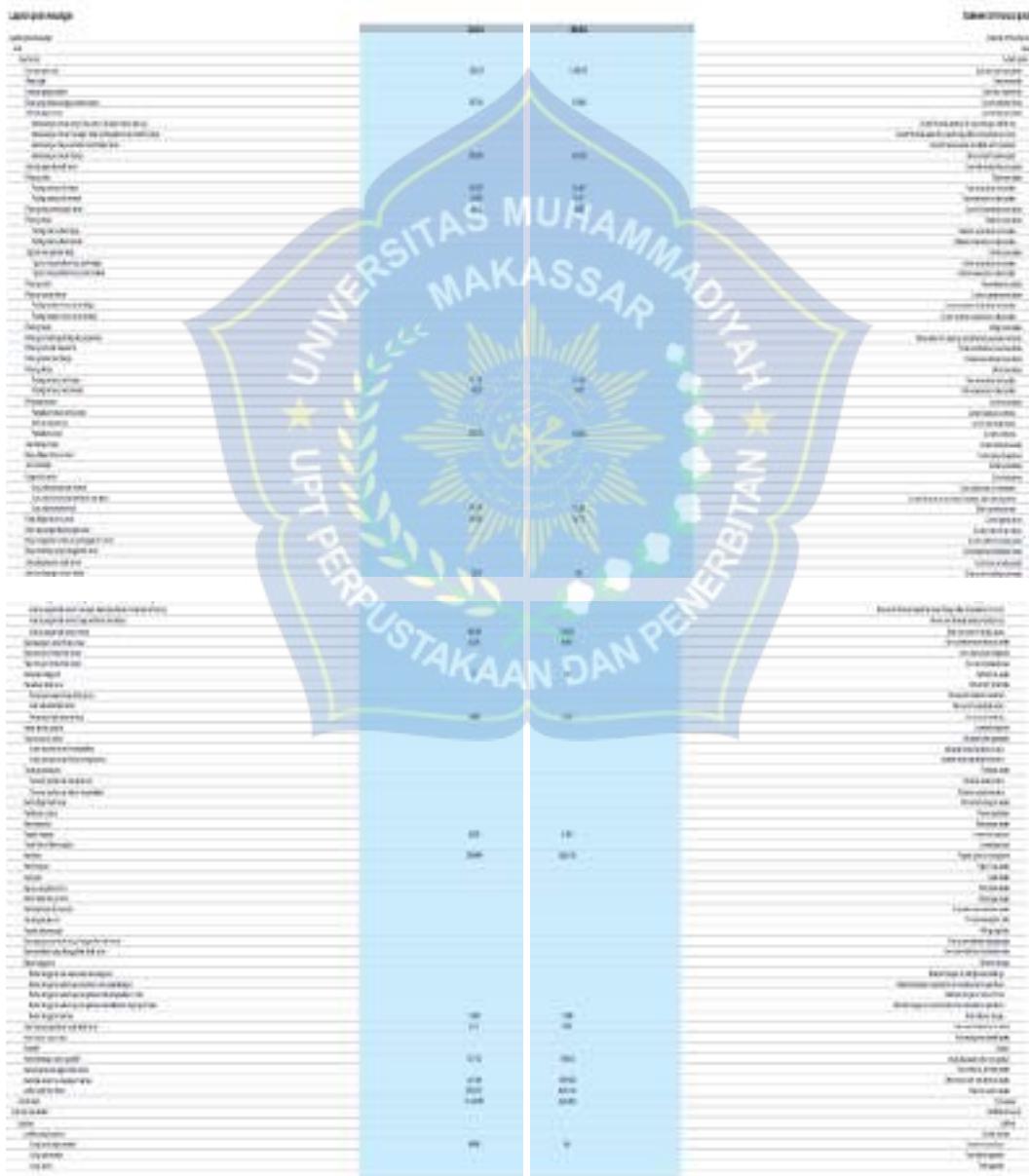
**Statement of profit or loss and other comprehensive income, for  
comparative purposes rest of the functions - financial results**





5. Barito Pacific Tbk (BRPT) 2019-2023





## **6. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) 2019-2023**

Digitized by srujanika@gmail.com

	Periodic Income Statement	Statement of Retained Earnings	Statement of Changes in Financial Position
Periodic Income Statement			
Sales revenue	1,276,000	1,276,000	Sales revenue
Sales revenue from sales of goods	1,276,000	1,276,000	Sales revenue from sales of goods
Sales revenue from services	0	0	Sales revenue from services
Sales revenue from other sources	0	0	Sales revenue from other sources
Cost of sales	(447,500)	(447,500)	Cost of sales
Cost of sales from sales of goods	(447,500)	(447,500)	Cost of sales from sales of goods
Cost of sales from services	0	0	Cost of sales from services
Cost of sales from other sources	0	0	Cost of sales from other sources
Gross profit	828,500	828,500	Gross profit
Operating expenses	(288,300)	(288,300)	Operating expenses
Operating expenses from sales of goods	(288,300)	(288,300)	Operating expenses from sales of goods
Operating expenses from services	0	0	Operating expenses from services
Operating expenses from other sources	0	0	Operating expenses from other sources
Net operating profit/(loss)	540,200	540,200	Net operating profit/(loss)
Interest expense	(1,000)	(1,000)	Interest expense
Interest income	0	0	Interest income
Other financial expenses	(1,000)	(1,000)	Other financial expenses
Other financial income	0	0	Other financial income
Net financial expenses	(2,000)	(2,000)	Net financial expenses
Income tax expense	(144,200)	(144,200)	Income tax expense
Income tax benefit	0	0	Income tax benefit
Net profit/(loss)	404,200	404,200	Net profit/(loss)
Statement of Retained Earnings			Statement of Changes in Financial Position
Retained earnings at beginning of period	1,125,000	1,125,000	Retained earnings at beginning of period
Net profit/(loss)	404,200	404,200	Net profit/(loss)
Dividends paid	(1,000)	(1,000)	Dividends paid
Retained earnings at end of period	1,508,200	1,508,200	Retained earnings at end of period
Statement of Changes in Financial Position			Statement of Changes in Financial Position
Cash and cash equivalents at beginning of period	1,000,000	1,000,000	Cash and cash equivalents at beginning of period
Net profit/(loss)	404,200	404,200	Net profit/(loss)
Dividends paid	(1,000)	(1,000)	Dividends paid
Purchase of treasury stock	(1,000)	(1,000)	Purchase of treasury stock
Proceeds from issuance of equity securities	1,000	1,000	Proceeds from issuance of equity securities
Change in fair value of financial instruments	0	0	Change in fair value of financial instruments
Change in fair value of non-financial assets	0	0	Change in fair value of non-financial assets
Change in fair value of financial liabilities	0	0	Change in fair value of financial liabilities
Change in fair value of non-financial liabilities	0	0	Change in fair value of non-financial liabilities
Change in fair value of net assets	0	0	Change in fair value of net assets
Cash and cash equivalents at end of period	1,508,200	1,508,200	Cash and cash equivalents at end of period

2011 FINANCIAL STATEMENT		2012 FINANCIAL STATEMENT		2013 FINANCIAL STATEMENT		2014 FINANCIAL STATEMENT	
ASSETS		ASSETS		ASSETS		ASSETS	
Current Assets	\$ 1,000,000						
Cash and cash equivalents	\$ 1,000,000						
Accounts receivable	\$ 100,000						
Inventories	\$ 100,000						
Prepaid expenses	\$ 100,000						
Other current assets	\$ 100,000						
Total Current Assets	\$ 1,000,000						
Non-current Assets	\$ 1,000,000						
Property, plant and equipment	\$ 1,000,000						
Less accumulated depreciation	\$ 100,000						
Net property, plant and equipment	\$ 900,000	Net property, plant and equipment	\$ 900,000	Net property, plant and equipment	\$ 900,000	Net property, plant and equipment	\$ 900,000
Goodwill	\$ 100,000						
Intangible assets	\$ 100,000						
Less accumulated amortization	\$ 100,000						
Net intangible assets	\$ 100,000						
Total Non-current Assets	\$ 1,000,000						
ASSET TOTALS	\$ 2,000,000						
Liabilities	\$ 1,000,000						
Current Liabilities	\$ 1,000,000						
Accounts payable	\$ 100,000						
Accrued expenses	\$ 100,000						
Income taxes payable	\$ 100,000						
Other current liabilities	\$ 100,000						
Total Current Liabilities	\$ 1,000,000						
Non-current Liabilities	\$ 1,000,000						
Long-term debt	\$ 1,000,000						
Less current maturities of long-term debt	\$ 100,000	Less current maturities of long-term debt	\$ 100,000	Less current maturities of long-term debt	\$ 100,000	Less current maturities of long-term debt	\$ 100,000
Net non-current liabilities	\$ 900,000						
Total Liabilities	\$ 1,000,000						
OWNER'S EQUITY	\$ 1,000,000						
Common stock	\$ 1,000,000						
Less treasury stock	\$ 100,000						
Capital in excess of par value	\$ 100,000	Capital in excess of par value	\$ 100,000	Capital in excess of par value	\$ 100,000	Capital in excess of par value	\$ 100,000
Retained earnings	\$ 100,000						
Less accumulated dividends	\$ 100,000						
Total Owner's Equity	\$ 1,000,000						
OWNER'S EQUITY TOTAL	\$ 1,000,000						
ASSETS	\$ 2,000,000						
LIABILITIES	\$ 1,000,000						
OWNER'S EQUITY	\$ 1,000,000						

## 7. SLJ Global Tbk (SULI) 2019-2023

PT BJI GLOBAL Tbk (CONTINUE) ANALOGI LIPUTAN POSISI KEUANGAN KONSEP DILAKUKAN			PT BJI GLOBAL Tbk (CONTINUE) CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2010			PT BJI GLOBAL Tbk (CONTINUE) LAST REPORTED CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2009 (Dalam Rupiah Seluruhnya Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT BJI GLOBAL Tbk (CONTINUE) CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2008 FOR THE YEARS ENDED ON 31 DECEMBER 2008 (Dalam Rupiah Seluruhnya Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
		(Rupiah in mln unless otherwise stated)			(Rupiah in mln unless otherwise stated)			(Rupiah in mln unless otherwise stated)			(Rupiah in mln unless otherwise stated)
	2010	Change Year on Year		2010	Change Year on Year		2009	Change Year on Year		2008	Change Year on Year
LIABILITIES AND EQUITY DETERMINED BY CONTINUATION Concept			LIAWABSI DAN EKUITI DETERMINASI DENGAN PRINSIP KONSEP DILAKUKAN								
Capital and Reserves			RIGHTS CAPITAL AND RESERVES								
Share Capital	100,000,000		SHARE CAPITAL	100,000,000			100,000,000			100,000,000	
Capital Reserve	10,000,000		CAPITAL RESERVE	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Reserve Fund	10,000,000		RESERVE FUND	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Surplus Reserve	10,000,000		SURPLUS RESERVE	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Retained Earnings	10,000,000		RETAINED EARNINGS	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Equity	130,000,000		EQUITY	130,000,000			130,000,000			130,000,000	
Non-current Assets			NON-CURRENT ASSETS								
Properties, plant and equipment	1,000,000		PROPERTIES, PLANT AND EQUIPMENT	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Investments	1,000,000		INVESTMENTS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Financial Assets	1,000,000		FINANCIAL ASSETS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Current Assets			CURRENT ASSETS								
Trade Receivables	1,000,000		TRADE RECEIVABLES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Inventory	1,000,000		INVENTORY	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Financial Assets	1,000,000		FINANCIAL ASSETS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Other Current Assets	1,000,000		OTHER CURRENT ASSETS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Total Assets	3,000,000		TOTAL ASSETS	3,000,000			3,000,000			3,000,000	
Non-current Liabilities			NON-CURRENT LIABILITIES								
Long-term Borrowings	1,000,000		LONG-TERM BORROWINGS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Financial Liabilities	1,000,000		FINANCIAL LIABILITIES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Provisions	1,000,000		PROVISIONS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Contingent Liabilities	1,000,000		CONTINGENT LIABILITIES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Current Liabilities			CURRENT LIABILITIES								
Trade Payables	1,000,000		TRADE PAYABLES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Financial Liabilities	1,000,000		FINANCIAL LIABILITIES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Provisions	1,000,000		PROVISIONS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Contingent Liabilities	1,000,000		CONTINGENT LIABILITIES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Total Liabilities	3,000,000		TOTAL LIABILITIES	3,000,000			3,000,000			3,000,000	
Equity and Reserves			EQUITY AND RESERVES								
Capital and Reserves			RIGHTS CAPITAL AND RESERVES								
Share Capital	100,000,000		SHARE CAPITAL	100,000,000			100,000,000			100,000,000	
Capital Reserve	10,000,000		CAPITAL RESERVE	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Reserve Fund	10,000,000		RESERVE FUND	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Surplus Reserve	10,000,000		SURPLUS RESERVE	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Retained Earnings	10,000,000		RETAINED EARNINGS	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Equity	130,000,000		EQUITY	130,000,000			130,000,000			130,000,000	
Non-current Assets			NON-CURRENT ASSETS								
Properties, plant and equipment	1,000,000		PROPERTIES, PLANT AND EQUIPMENT	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Investments	1,000,000		INVESTMENTS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Financial Assets	1,000,000		FINANCIAL ASSETS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Current Assets			CURRENT ASSETS								
Trade Receivables	1,000,000		TRADE RECEIVABLES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Inventory	1,000,000		INVENTORY	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Financial Assets	1,000,000		FINANCIAL ASSETS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Other Current Assets	1,000,000		OTHER CURRENT ASSETS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Total Assets	3,000,000		TOTAL ASSETS	3,000,000			3,000,000			3,000,000	
Non-current Liabilities			NON-CURRENT LIABILITIES								
Long-term Borrowings	1,000,000		LONG-TERM BORROWINGS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Financial Liabilities	1,000,000		FINANCIAL LIABILITIES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Provisions	1,000,000		PROVISIONS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Contingent Liabilities	1,000,000		CONTINGENT LIABILITIES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Current Liabilities			CURRENT LIABILITIES								
Trade Payables	1,000,000		TRADE PAYABLES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Financial Liabilities	1,000,000		FINANCIAL LIABILITIES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Provisions	1,000,000		PROVISIONS	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Contingent Liabilities	1,000,000		CONTINGENT LIABILITIES	1,000,000			1,000,000			1,000,000	
Total Liabilities	3,000,000		TOTAL LIABILITIES	3,000,000			3,000,000			3,000,000	
Equity and Reserves			EQUITY AND RESERVES								
Capital and Reserves			RIGHTS CAPITAL AND RESERVES								
Share Capital	100,000,000		SHARE CAPITAL	100,000,000			100,000,000			100,000,000	
Capital Reserve	10,000,000		CAPITAL RESERVE	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Reserve Fund	10,000,000		RESERVE FUND	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Surplus Reserve	10,000,000		SURPLUS RESERVE	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Retained Earnings	10,000,000		RETAINED EARNINGS	10,000,000			10,000,000			10,000,000	
Equity	130,000,000		EQUITY	130,000,000			130,000,000			130,000,000	

PT SLI GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANTERNA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2021 dan 2020  
Berasaskan sasaran berdasarkan peraturan perundangan

PTSL GLOBAL LTD AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
December 31, 2022 and 2021  
Expressed in US Dollars unless otherwise stated

PT SRI GLOBAL Tbk DINI BINTULU KERAMAT  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2020 dan 2021  
(Disajikan dalam Dolar AS. Jumlah dinyatakan)

**PT JLU GLOBAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2002 and 2003**  
**(Expressed in US Dollars unless otherwise stated)**

	3 December December 31, 2011	Costello House	31 December December 31, 2011		3 December December 31, 2011	Costello House	31 December December 31, 2011
<b>ASSET</b>				<b>ASSETS</b>			
<b>AMT DENGAN LAMAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>			
Harga cat tanah	300,344	1	1,000,000	<b>LARISATU JANGKA PENDek</b>			
Puluhan juta - net	172,877	6	460,917	<b>LARISATU JANGKA PANJANG</b>			
Bangunan dan tanah - net	521,211	7	971,200	<b>LARISATU JANGKA PANJANG</b>			
Pembelian - net	5,695,521	1	15,645,939	<b>LARISATU JANGKA PANJANG</b>			
Uang tunai dan bank	3,165,364	3	1,461,250	<b>LARISATU JANGKA PANJANG</b>			
Bank deposito				<b>LARISATU JANGKA PANJANG</b>			
Total Aset	10,141,361	14	47,197	<b>LARISATU JANGKA PANJANG</b>			
<b>Total Aset</b>	<b>10,141,361</b>		<b>(10,000,000)</b>	<b>Total Current Assets</b>			
<b>ASSET TIDAK DENGAN LAMAR</b>				<b>Total Liabilities</b>			
Aset tanah dengan lama - net	4,805,427	15	22,030	<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Pembiayaan rumah	19,302	16	7,000	<b>Larisanat uang</b>	32,144,527	17	10,356,355
Aset tanah - net	13,889,250	17	55,010,000	<b>Larisanat uang</b>	3,581,362	18	1,671,764
Bangunan dengan lama - net	3,112,201	18	14,525,5	<b>Larisanat uang</b>	1,040,705	19	1,465,796
Tanah dengan lama - net				<b>Larisanat uang</b>	1,281,524	20	1,043,025
Kereta dan alat bantu	56,740	19	17,997	<b>Larisanat uang</b>	1,085,463	21	1,211,941
Total Aset Tanah Dengan Lama	52,467,361		55,010,000	<b>Larisanat uang</b>			
<b>Total Aset Tanah Dengan Lama</b>	<b>52,467,361</b>		<b>(55,010,000)</b>	<b>Total Liabilities (except Premium)</b>	<b>42,244,011</b>		<b>32,652,019</b>
<b>Total Aset</b>	<b>10,141,361</b>		<b>(10,000,000)</b>	<b>Total Liabilities (except Premium)</b>	<b>42,244,011</b>		<b>32,652,019</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>10,141,361</b>		<b>(10,000,000)</b>	<b>Total Non-current Assets</b>			
<b>TOTAL ASET</b>	<b>10,141,361</b>		<b>(10,000,000)</b>	<b>Total Non-current Assets</b>			
<b>TOTAL ASET</b>	<b>10,141,361</b>		<b>(10,000,000)</b>	<b>Total Liabilities (except Premium)</b>	<b>42,244,011</b>		<b>32,652,019</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>10,141,361</b>		<b>(10,000,000)</b>	<b>Total Liabilities (except Premium)</b>	<b>42,244,011</b>		<b>32,652,019</b>

#### **8. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) 2019-2023**

(12.0-16.0%) & statements of parcels or linear road network management systems (OCL) comprising areas predominantly east of town, by boundaries, (Source: Land Registry)

PT ALUMINUM LIGHT METAL INDUSTRY Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN

PT ALUMINUM LIGHT METAL INDUSTRY Tbk  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

2018 EDITION 12 OF PERSONAL POSITION  
As of December 31, 2018 and 2017

Grafik Buletan 1993			Dalam Rupiah
	Cabang	Ruang	Rp
<b>AKSET</b>			<b>402271</b>
<b>AKSET LARANGAN</b>			<b>DILAKUKAN AKSETS</b>
Kas dan setara kas	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0	SCTB	57.175
Pusing urutan			CASH AND LIQUID ASSETS
Pihak ketiga	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0.2	91.30	Accounts receivable
Pihak sendiri	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0.3	1.115.198	Trade receivable
Pusing tambahan	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0.4	16.289	Allowances
Persediaan, neto	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0.5	19.860.078	Inventory, net
Piagam akuisisi teknis	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0.6	1.000.071	Prepaid items
Bengkel teknis pembelian	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0.7	1.488.407	Prepaid expenses
Piagam teknis	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0.8	4.061.112	Accumulated depreciation
Piagam kelayakan	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0.9	16.203	Depreciation
Wajib dibayar di masa	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0.10	10.965	Provision expense
Pusing pajak	2.0.1.0.1.0.1.0.1.0.11	12.052.538	Taxes receivable
<b>JUMLAH AKSET LARANGAN</b>		<b>38.841.113</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>AKSET TIDAK LARANGAN</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi pengembangan			
Unit-saham	3.0.1.0.2.0	1.011	Available-for-sale securities
Aset pihak terkait	3.0.1.0.3.0	4.087.021	Deferred tax assets
Aset tetap, neto	3.0.1.0.4.0	22.502.945	Purchased, net
Aset perseroan yang tidak	3.0.1.0.5.0	85.257	Tangible assets
			<b>TOTAL NON-CURRENT</b>
<b>JUMLAH AKSET TIDAK LARANGAN</b>		<b>27.545.269</b>	<b>41.82713</b>
<b>JUMLAH AKSET</b>		<b>67.386.382</b>	<b>82.054.375</b>

PT-HELMETIC-000001 REV 1A, 04/2019  
EQUIPMENT INSTRUMENTATION SYSTEMS  
Page 24 Generated 2020-06-20 20:02

第10章

RELIANCE LIFE INSURANCE COMPANY OF AMERICA  
AS OF DECEMBER 31, 2003 AND 2002

Digitized by srujanika@gmail.com

## 9. Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP)

www.ijerph.com

LAPORAN PENGETAHUAN KETERTERIMA  
31 JUNI 2022 GANJIL EDISI 2021/2022  
Penerbitan kali ke-42. Amanah diberikan

INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 30 JUNE 2021 AND 30 DECEMBER 2020

111-112

© 2006 The Society of Toxicology. Printed in USA  
All rights reserved.  
ISSN 1088-8638  
Society of Toxicology  
Volume 23 Number 10 December 2006

## **10. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)**

Statement of financial position		Assets	Equity	Liabilities
Item	Description	Amount	Amount	Amount
<b>Assets</b>				
<b>Current assets</b>				
<b>Cash and cash equivalents</b>		100,000	100,000	Deposited amounts Bank deposit
<b>Trade receivable</b>	Trade receivable	110,000	110,000	Trade receivable Trade receivable - other
<b>Inventory</b>	Inventory	100,000	100,000	Inventory - other
<b>Prepaid expenses</b>	Prepaid expenses	10,000	10,000	Prepaid expenses - other
<b>Total current assets</b>		320,000	320,000	
<b>Non-current assets</b>				
<b>Property, plant and equipment</b>	Property, plant and equipment	1,000,000	1,000,000	Property, plant and equipment
<b>Land</b>	Land	100,000	100,000	Land
<b>Buildings</b>	Buildings	800,000	800,000	Buildings
<b>Furniture, fixtures and fittings</b>	Furniture, fixtures and fittings	100,000	100,000	Furniture, fixtures and fittings
<b>Less accumulated depreciation</b>		(100,000)	(100,000)	
<b>Total property, plant and equipment</b>		1,000,000	1,000,000	
<b>Intangible assets</b>				
<b>Goodwill</b>	Goodwill	100,000	100,000	Goodwill
<b>Customer database</b>	Customer database	50,000	50,000	Customer database
<b>Less accumulated amortisation</b>		(50,000)	(50,000)	
<b>Total intangible assets</b>		100,000	100,000	
<b>Total assets</b>		1,420,000	1,420,000	
<b>Equity</b>				
<b>Share capital</b>	Share capital	100,000	100,000	Share capital
<b>Ordinary shares</b>	Ordinary shares	100,000	100,000	Ordinary shares
<b>Par value</b>	Par value	100,000	100,000	Par value
<b>Share premium</b>	Share premium	0	0	Share premium
<b>Total share capital</b>		100,000	100,000	
<b>Reserves</b>				
<b>General reserve</b>	General reserve	100,000	100,000	General reserve
<b>Retained earnings</b>	Retained earnings	100,000	100,000	Retained earnings
<b>Less accumulated dividends</b>		(100,000)	(100,000)	
<b>Total reserves</b>		100,000	100,000	
<b>Total equity</b>		200,000	200,000	
<b>Liabilities</b>				
<b>Current liabilities</b>				
<b>Trade payables</b>	Trade payables	100,000	100,000	Trade payables
<b>Accrued expenses</b>	Accrued expenses	50,000	50,000	Accrued expenses
<b>Other payables</b>	Other payables	100,000	100,000	Other payables
<b>Total current liabilities</b>		350,000	350,000	
<b>Non-current liabilities</b>				
<b>Long-term borrowings</b>	Long-term borrowings	1,000,000	1,000,000	Long-term borrowings
<b>Deferred tax assets</b>	Deferred tax assets	100,000	100,000	Deferred tax assets
<b>Less accumulated interest</b>		(100,000)	(100,000)	
<b>Total non-current liabilities</b>		1,000,000	1,000,000	
<b>Total liabilities</b>		1,350,000	1,350,000	
<b>Net assets</b>		50,000	50,000	
<b>Net assets available for disposal</b>		50,000	50,000	
<b>Equity attributable to owners of the company</b>		200,000	200,000	Equity attributable to owners of the company
<b>Non-controlling interests</b>		0	0	Non-controlling interests
<b>Total equity and liabilities</b>		1,420,000	1,420,000	



PT OKSARTEK STEEL (PRESBO) TBK

PRIMERAS CLASES DE MATEMÁTICAS

Environ Biol Fish (2008) 82:1–10  
DOI 10.1007/s10641-007-9320-1

#### THE JAHOWA LAND-IT'S A

## **11. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)**

[1010101] statement of profit or loss and either comprehensive income, OCI  
comprehensive income statement or the Income Statement - General Indicators

[1211000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCF  
Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCF

PT TELEBAK BILIA SERVANAH Tbk  
LIPSTICK POSISI KELANGUH  
Pengganti 30 June 2003  
Bersifat dalam Dolar AS.  
Sesuai dengan Laporan

PT TENSAU INDIA SEMINAN FIN  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of June 30, 2023  
(Expressed in US Dollar)  
Dollars reflect unaudited

第十一章

The original financial statements included herein are in the accompanying exhibits.



## Lampiran 6 Hasil Analisis Rasio Likuiditas

### 1. Current Ratio

No	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio		CR
			Aset Lancar	Utang Lancar	
1.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2019	\$ 879.074	\$ 540.366	163%
		2020	\$ 837.038	\$ 605.512	138%
		2021	\$ 805.333	\$ 677.560	19%
		2022	\$ 850.762	\$ 694.306	123%
		2023	\$ 749.494	\$ 606.690	124%
2.	Toba Pulp Lestari Tbk	2019	\$ 47.439	\$ 92.528	51%
		2020	\$ 34.796	\$ 48.482	72%
		2021	\$ 62.344	\$ 34.443	181%
		2022	\$ 68.563	\$ 25.135	273%
		2023	\$ 58.261	\$ 49.536	118%
3.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2019	\$ 4.214.777	\$ 1.832.973	230%
		2020	\$ 4.341.593	\$ 1.922.866	226%
		2021	\$ 4.421.533	\$ 2.057.069	215%
		2022	\$ 5.476.557	\$ 2.239.843	245%
		2023	\$ 5.623.833	\$ 2.122.553	265%
4.	Lotte Chemical Titan Tbk	2019	\$ 71.356	\$ 54.106	132%
		2020	\$ 71.563	\$ 45.164	158%
		2021	\$ 88.357	\$ 57.514	154%
		2022	\$ 119.314	\$ 78.846	151%
		2023	\$ 94.738	\$ 69.677	136%
5.	Barito Pacific Tbk	2019	\$ 1.828.133	\$ 1.105.635	165%
		2020	\$ 2.056.677	\$ 1.099.536	187%
		2021	\$ 3.564.431	\$ 1.132.850	315%
		2022	\$ 2.878.122	\$ 778.629	370%
		2023	\$ 3.624.849	\$ 1.137.497	319%
6.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2019	\$ 1.389.124	\$ 783.962	177%
		2020	\$ 1.502.145	\$ 863.813	174%
		2021	\$ 2.926.390	\$ 931.799	314%
		2022	\$ 2.281.544	\$ 607.683	375%
		2023	\$ 2.837.420	\$ 817.322	347%
7.	SLJ Global Tbk	2019	\$ 32.879.799	\$ 95.539.486	34%
		2020	\$ 16.880.576	\$ 98.991.041	17%
		2021	\$ 26.325.637	\$ 100.694.422	26%
		2022	\$ 20.560.030	\$ 37.245.050	55%
		2023	\$ 10.985.382	\$ 42.594.070	26%
8.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2019	\$ 1.160.620.662.903	\$ 1.573.757.483.662	74%
		2020	\$ 65.009.326	\$ 99.946.499	65%
		2021	\$ 58.924.100	\$ 41.756.304	141%
		2022	\$ 43.135.358	\$ 33.987.411	127%
		2023	\$ 29.946.138	\$ 34.413.825	87%
9.	Gunung Raja Paksi Tbk	2019	\$ 339.090.683	\$ 289.998.470	117%
		2020	\$ 221.585.752	\$ 187.709.345	118%
		2021	\$ 275.848.320	\$ 190.390.645	145%
		2022	\$ 386.729.154	\$ 265.334.188	146%
		2023	\$ 363.956.849	\$ 199.496.664	182%
10		2019	\$ 690.608	\$ 2.493.429	28%
		2020	\$ 835.342	\$ 827.495	101%

	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2021	\$ 973.082	\$ 1.486.779	64%
		2022	\$ 907.628	\$ 2.080.134	44%
		2023	\$ 962.139	\$ 2.089.051	46%
11.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	2019	\$ 114.197.525	\$ 105.922.479	108%
		2020	\$ 126.664.186	\$ 105.276.591	120%
		2021	\$ 117.942.627	\$ 89.678.428	131%
		2022	\$ 110.844.073	\$ 73.256.152	151%
		2023	\$ 121.054.992	\$ 89.280.109	136%

Data diolah, April 2025

## 2. Cash Ratio

No	Nama Perusahaan	Tahun	Cash Ratio		CR
			Kas	Utang Lancar	
1.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2019	\$ 182.364	\$ 540.366	34%
		2020	\$ 161.037	\$ 605.512	27%
		2021	\$ 205.428	\$ 677.560	30%
		2022	\$ 204.896	\$ 694.306	30%
		2023	\$ 176.923	\$ 606.690	29%
2.	Toba Pulp Lestari Tbk	2019	\$ 255	\$ 92.528	0%
		2020	\$ 228	\$ 48.482	0%
		2021	\$ 283	\$ 34.443	1%
		2022	\$ 365	\$ 25.135	1%
		2023	\$ 528	\$ 49.536	1%
3.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2019	\$ 773.765	\$ 1.832.973	42%
		2020	\$ 801.177	\$ 1.922.866	42%
		2021	\$ 772.238	\$ 2.057.069	38%
		2022	\$ 1.265.434	\$ 2.239.843	56%
		2023	\$ 1.400.029	\$ 2.122.553	66%
4.	Lotte Chemical Titan Tbk	2019	\$ 3.130	\$ 54.106	6%
		2020	\$ 4.823	\$ 45.164	11%
		2021	\$ 12.763	\$ 57.514	22%
		2022	\$ 31.225	\$ 78.846	40%
		2023	\$ 25.757	\$ 69.677	37%
5.	Barito Pacific Tbk	2019	\$ 661.806	\$ 1.105.635	60%
		2020	\$ 1.135.310	\$ 1.099.536	103%
		2021	\$ 1.875.393	\$ 1.132.850	166%
		2022	\$ 1.638.072	\$ 778.629	210%
		2023	\$ 1.800.231	\$ 1.137.497	158%
6.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2019	\$ 660.158	\$ 783.962	84%
		2020	\$ 918.917	\$ 863.813	106%
		2021	\$ 1.579.128	\$ 931.799	169%
		2022	\$ 1.403.973	\$ 607.683	231%
		2023	\$ 1.439.797	\$ 817.322	176%
7.	SLJ Global Tbk	2019	\$ 2.180.607	\$ 95.539.486	2%
		2020	\$ 964.395	\$ 98.991.041	1%
		2021	\$ 1.232.538	\$ 100.694.422	1%
		2022	\$ 1.724.536	\$ 37.245.050	5%
		2023	\$ 769.884	\$ 42.594.070	2%
8.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2019	\$ 7.944.591.361	\$ 1.573.757.483.662	1%
		2020	\$ 821.146	\$ 99.946.499	1%
		2021	\$ 6.367.341	\$ 41.756.304	15%
		2022	\$ 557.076	\$ 33.987.411	2%
		2023	\$ 507.776	\$ 34.413.825	1%

9.	Gunung Raja Paksi Tbk	2019	\$ 23.934.529	\$ 289.998.470	8%
		2020	\$ 23.379.554	\$ 187.709.345	12%
		2021	\$ 37.241.748	\$ 190.390.645	20%
		2022	\$ 58.994.405	\$ 265.334.188	22%
		2023	\$ 47.337.927	\$ 199.496.664	24%
10	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2019	\$ 130.249	\$ 2.493.429	5%
		2020	\$ 112.826	\$ 827.495	14%
		2021	\$ 85.014	\$ 1.486.779	6%
		2022	\$ 123.922	\$ 2.080.134	6%
		2023	\$ 118.743	\$ 2.089.051	6%
11.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	2019	\$ 6.965.340	\$ 105.922.479	7%
		2020	\$ 38.238.332	\$ 105.276.591	36%
		2021	\$ 29.761.292	\$ 89.678.428	33%
		2022	\$ 30.977.971	\$ 73.256.152	42%
		2023	\$ 16.317.990	\$ 89.280.109	18%

Data diolah, April 2025

### Lampiran 7 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

#### 1. Debt to Total Asset Ratio

No	Nama Perusahaan	Tahun	Debt to Total Asset Ratio		DAR
			Total Liabilitas	Total Aset	
1.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2019	\$ 1.677.008	\$ 3.062.331	55%
		2020	\$ 1.516.126	\$ 3.073.164	51%
		2021	\$ 1.403.474	\$ 3.161.820	44%
		2022	\$ 1.326.532	\$ 3.545.180	37%
		2023	\$ 1.224.350	\$ 3.609.918	34%
2.	Toba Pulp Lestari Tbk	2019	\$ 330.295	\$ 480.886	69%
		2020	\$ 310.766	\$ 464.637	67%
		2021	\$ 322.728	\$ 480.363	67%
		2022	\$ 332.171	\$ 467.802	71%
		2023	\$ 370.743	\$ 480.875	77%
3.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2019	\$ 4.496.373	\$ 8.502.050	53%
		2020	\$ 4.246.638	\$ 8.496.277	50%
		2021	\$ 4.273.689	\$ 8.662.275	49%
		2022	\$ 4.035.517	\$ 9.640.721	42%
		2023	\$ 4.125.086	\$ 10.125.138	41%
4.	Lotte Chemical Titan Tbk	2019	\$ 66.532	\$ 165.728	40%
		2020	\$ 54.215	\$ 149.377	36%
		2021	\$ 66.083	\$ 164.404	40%
		2022	\$ 84.735	\$ 192.224	44%
		2023	\$ 75.681	\$ 182.670	41%
5.	Barito Pacific Tbk	2019	\$ 4.426.628	\$ 7.182.435	62%
		2020	\$ 4.732.198	\$ 7.689.555	62%
		2021	\$ 4.974.476	\$ 9.241.551	54%
		2022	\$ 5.526.357	\$ 9.248.254	60%
		2023	\$ 6.037.737	\$ 10.149.666	60%
6.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2019	\$ 1.690.219	\$ 3.451.211	49%
		2020	\$ 1.782.319	\$ 3.593.747	50%
		2021	\$ 2.065.395	\$ 4.993.060	41%
		2022	\$ 2.120.765	\$ 4.929.871	43%

		2023	\$ 2.620.552	\$ 5.614.452	47%
7.	SLJ Global Tbk	2019	\$ 100.475.816	\$ 105.039.965	96%
		2020	\$ 103.191.084	\$ 85.099.322	121%
		2021	\$ 104.233.395	\$ 89.708.022	116%
		2022	\$ 39.255.820	\$ 61.550.680	64%
		2023	\$ 44.067.401	\$ 53.030.906	83%
		2019	\$ 1.723.459.522.731	\$ 1.725.649.624.878	100%
8.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2020	\$ 120.231.988	\$ 101.149.121	119%
		2021	\$ 57.086.744	\$ 93.809.824	61%
		2022	\$ 40.022.458	\$ 73.581.360	54%
		2023	\$ 34.413.825	\$ 57.287.046	60%
		2019	\$ 377.391.835	\$ 1.069.134.920	35%
9.	Gunung Raja Paksi Tbk	2020	\$ 342.463.219	\$ 1.032.641.969	33%
		2021	\$ 315.266.974	\$ 1.068.331.723	30%
		2022	\$ 380.103.825	\$ 1.186.322.555	32%
		2023	\$ 316.826.865	\$ 1.139.958.721	28%
		2019	\$ 2.930.715	\$ 3.286.723	89%
10.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2020	\$ 3.037.626	\$ 3.486.349	87%
		2021	\$ 3.251.577	\$ 3.773.676	86%
		2022	\$ 2.758.647	\$ 3.310.014	83%
		2023	\$ 2.640.455	\$ 3.248.698	81%
		2019	\$ 106.119.339	\$ 153.990.491	69%
11.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	2020	\$ 105.412.893	\$ 156.833.246	67%
		2021	\$ 89.795.994	\$ 147.236.098	61%
		2022	\$ 73.328.601	\$ 134.891.947	54%
		2023	\$ 89.353.967	\$ 152.792.290	59%

Data diolah, April 2025

## 2. *Debt to Equity Ratio*

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>		DER
			Total Liabilitas	Total Ekuitas	
1.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2019	\$ 1.677.008	\$ 1.385.323	121%
		2020	\$ 1.516.126	\$ 1.557.024	97%
		2021	\$ 1.403.474	\$ 1.758.346	80%
		2022	\$ 1.326.532	\$ 2.218.648	60%
		2023	\$ 1.224.350	\$ 2.385.568	51%
2.	Toba Pulp Lestari Tbk	2019	\$ 330.295	\$ 150.591	219%
		2020	\$ 310.766	\$ 153.871	202%
		2021	\$ 322.728	\$ 157.635	205%
		2022	\$ 332.171	\$ 135.631	238%
		2023	\$ 370.743	\$ 110.132	337%
3.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2019	\$ 4.496.373	\$ 4.005.677	112%
		2020	\$ 4.246.638	\$ 4.249.639	100%
		2021	\$ 4.273.689	\$ 4.388.586	97%
		2022	\$ 4.035.517	\$ 5.605.204	72%
		2023	\$ 4.125.086	\$ 6.000.052	69%
4.	Lotte Chemical Titan Tbk	2019	\$ 66.532	\$ 99.196	67%
		2020	\$ 54.215	\$ 95.162	57%
		2021	\$ 66.083	\$ 98.321	67%
		2022	\$ 84.735	\$ 107.489	79%
		2023	\$ 75.681	\$ 106.989	71%
		2019	\$ 4.426.628	\$ 2.755.807	161%
		2020	\$ 4.732.198	\$ 2.950.961	160%

5.	Barito Pacific Tbk	2021	\$ 4.974.476	\$ 4.267.075	117%
		2022	\$ 5.526.357	\$ 3.721.897	148%
		2023	\$ 6.037.737	\$ 4.111.929	147%
6.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2019	\$ 1.690.219	\$ 1.760.992	96%
		2020	\$ 1.782.319	\$ 1.811.428	98%
		2021	\$ 2.065.395	\$ 2.927.665	71%
		2022	\$ 2.120.765	\$ 2.809.106	75%
		2023	\$ 2.620.552	\$ 2.993.900	88%
7.	SLJ Global Tbk	2019	\$ 100.475.816	\$ 4.564.149	2201%
		2020	\$ 103.191.084	\$ -18.091.762	Tidak Terdefinisi
		2021	\$ 104.233.395	\$ -14.525.373	Tidak Terdefinisi
		2022	\$ 39.255.820	\$ 22.294.860	176%
		2023	\$ 44.067.401	\$ 8.963.505	492%
8.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2019	\$ 1.723.459.522.731	\$ 2.190.102.147	79%
		2020	\$ 120.231.988	\$ -19.082.867	Tidak Terdefinisi
		2021	\$ 57.086.744	\$ 36.723.080	156%
		2022	\$ 40.022.458	\$ 33.558.902	119%
		2023	\$ 34.413.825	\$ 22.873.221	150%
9.	Gunung Raja Paksi Tbk	2019	\$ 377.391.835	\$ 691.743.085	55%
		2020	\$ 342.463.219	\$ 690.178.750	50%
		2021	\$ 315.266.974	\$ 753.064.749	42%
		2022	\$ 380.103.825	\$ 806.218.730	47%
		2023	\$ 316.826.865	\$ 823.131.856	38%
10.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2019	\$ 2.930.715	\$ 356.008	824%
		2020	\$ 3.037.626	\$ 448.723	676%
		2021	\$ 3.251.577	\$ 522.099	623%
		2022	\$ 2.758.647	\$ 551.368	501%
		2023	\$ 2.640.455	\$ 608.243	434%
11.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	2019	\$ 106.119.339	\$ 47.871.152	222%
		2020	\$ 105.412.893	\$ 51.420.353	206%
		2021	\$ 89.795.994	\$ 57.440.104	156%
		2022	\$ 73.328.601	\$ 61.563.346	119%
		2023	\$ 89.353.967	\$ 63.438.323	141%

Data diolah, April 2025

## Lampiran 8 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

### 1. Net Profit Margin

No	Nama Perusahaan	Tahun	Net Profit Margin		NPM
			Laba Bersih	Penjualan	
1.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2019	\$ 166.516	\$ 1.047.118	16%
		2020	\$ 148.334	\$ 866.453	17%
		2021	\$ 248.362	\$ 1.024.459	24%
		2022	\$ 463.345	\$ 1.143.593	41%
		2023	\$ 172.014	\$ 1.073.834	16%
2.	Toba Pulp Lestari Tbk	2019	\$ -10.920	\$ 69.764	-16%
		2020	\$ -9.423	\$ 97.432	-10%
		2021	\$ 3.764	\$ 118.229	3%
		2022	\$ -20.489	\$ 175.277	-12%
		2023	\$ -25.755 95.656	\$ 95.656	-27%
3.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2019	\$ 274.390	\$ 3.223.153	9%
		2020	\$ 179.257	\$ 780.471	23%
		2021	\$ 139.309	\$ 801.279	17%
		2022	\$ 857.462	\$ 4.002.632	21%
		2023	\$ 411.423	\$ 3.479.018	12%
4.	Lotte Chemical Titan Tbk	2019	\$ -3.286	\$ 331.945	-1%
		2020	\$ -4.945	\$ 309.367	-2%
		2021	\$ 3.159	\$ 106.672	3%
		2022	\$ 2.896	\$ 473.879	1%
		2023	\$ -400	\$ 376.213	0%
5.	Barito Pacific Tbk	2019	\$ 137.380	\$ 2.402.466	6%
		2020	\$ 141.383	\$ 2.334.170	6%
		2021	\$ 296.007	\$ 3.155.656	9%
		2022	\$ 32.210	\$ 2.961.532	1%
		2023	\$ 99.776	\$ 2.760.359	4%
6.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2019	\$ 23.647	\$ 1.880.989	1%
		2020	\$ 51.542	\$ 1.806.444	3%
		2021	\$ 152.004	\$ 2.580.425	6%
		2022	\$ -149.399	\$ 2.384.591	-6%
		2023	\$ -31.547	\$ 2.159.932	-1%
7.	SLJ Global Tbk	2019	\$ -9.255.126	\$ 65.923.702	-14%
		2020	\$ -21.055.729	\$ 52.524.459	-40%
		2021	\$ 3.435.743	\$ 71.396.229	5%
		2022	\$ 15.161.049	\$ 58.874.463	26%
		2023	\$ -14.128.571	\$ 15.510.443	-91%
8.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2019	\$ -298.808.902.797	\$ 2.234.124.975.480	-13%
		2020	\$ -18.916.626	\$ 68.013.921	-28%
		2021	\$ 37.329	\$ 102.389.792	0%
		2022	\$ -3.163.350	\$ 80.712.837	-4%
		2023	\$ -10.684.884	\$ 56.737.863	-19%
9.	Gunung Raja Paksi Tbk	2019	\$ -20.770.194	\$ 823.508.325	-3%
		2020	\$ -8.953.542	\$ 613.006.216	-1%
		2021	\$ 61.896.860	\$ 721.806.619	9%
		2022	\$ 27.792.449	\$ 456.782.605	6%
		2023	\$ 17.056.151	\$ 369.645.836	5%
10	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2019	\$ -505.390	\$ 1.420.500	-36%
		2020	\$ 22.635	\$ 1.353.657	2%
		2021	\$ 62.133	\$ 2.156.070	3%

		2022	\$ 26.548	\$ 675.992	4%
		2023	\$ -19.859	\$ 689.832	-3%
11.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	2019	\$ 5.931.052	\$ 583.827.527	1%
		2020	\$ 4.504.285	\$ 451.052.811	1%
		2021	\$ 6.974.835	\$ 720.730.364	1%
		2022	\$ 4.522.846	\$ 395.631.295	1%
		2023	\$ 3.344.337	\$ 377.472.777	1%

Data diolah, April 2025

## 2. *Return On Equity*

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Return On Equity</i>		ROE
			Laba Bersih	Total Ekuitas	
1.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2019	\$ 166.516	\$ 1.385.323	12%
		2020	\$ 148.334	\$ 1.557.024	10%
		2021	\$ 248.362	\$ 1.758.346	14%
		2022	\$ 463.345	\$ 2.218.648	21%
		2023	\$ 172.014	\$ 2.385.568	7%
2.	Toba Pulp Lestari Tbk	2019	\$ -10.920	\$ 150.591	-7%
		2020	\$ -9.423	\$ 153.871	-6%
		2021	\$ 3.764	\$ 157.635	2%
		2022	\$ -20.489	\$ 135.631	-15%
		2023	\$ -25.755	\$ 110.132	-23%
3.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2019	\$ 274.390	\$ 4.005.677	7%
		2020	\$ 179.257	\$ 4.249.639	4%
		2021	\$ 139.309	\$ 4.388.586	3%
		2022	\$ 857.462	\$ 5.605.204	15%
		2023	\$ 411.423	\$ 6.000.052	7%
4.	Lotte Chemical Titan Tbk	2019	\$ -3.286	\$ 99.196	-3%
		2020	\$ -4.945	\$ 95.162	-5%
		2021	\$ 3.159	\$ 98.321	3%
		2022	\$ 2.896	\$ 107.489	3%
		2023	\$ -400	\$ 106.989	0%
5.	Barito Pacific Tbk	2019	\$ 137.380	\$ 2.755.807	5%
		2020	\$ 141.383	\$ 2.950.961	5%
		2021	\$ 296.007	\$ 4.267.075	7%
		2022	\$ 32.210	\$ 3.721.897	1%
		2023	\$ 99.776	\$ 4.111.929	2%
6.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2019	\$ 23.647	\$ 1.760.992	1%
		2020	\$ 51.542	\$ 1.811.428	3%
		2021	\$ 152.004	\$ 2.927.665	5%
		2022	\$ -149.399	\$ 2.809.106	-5%
		2023	\$ -31.547	\$ 2.993.900	-1%
7.	SLJ Global Tbk	2019	\$ -9.255.126	\$ 4.564.149	-203%
		2020	\$ -21.055.729	\$ -18.091.762	116%
		2021	\$ 3.435.743	\$ -14.525.373	-24%
		2022	\$ 15.161.049	\$ 22.294.860	68%
		2023	\$ -14.128.571	\$ 8.963.505	-158%
8.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2019	\$ -298.808.902.797	\$ 2.190.102.147	-14%
		2020	\$ -18.916.626	\$ -19.082.867	99%
		2021	\$ 37.329	\$ 36.723.080	0%
		2022	\$ -3.163.350	\$ 33.558.902	0%
		2023	\$ -10.684.884	\$ 22.873.221	0%
		2019	\$ -20.770.194	\$ 691.743.085	-3%

9.	Gunung Raja Paksi Tbk	2020	\$ -8.953.542	\$ 690.178.750	-1%
		2021	\$ 61.896.860	\$ 753.064.749	8%
		2022	\$ 27.792.449	\$ 806.218.730	3%
		2023	\$ 17.056.151	\$ 823.131.856	2%
10	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2019	\$ -505.390	\$ 356.008	-142%
		2020	\$ 22.635	\$ 448.723	5%
		2021	\$ 62.133	\$ 522.099	12%
		2022	\$ 26.548	\$ 551.368	4%
		2023	\$ -19.859	\$ 608.243	-4%
11.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	2019	\$ 5.931.052	\$ 47.871.152	12%
		2020	\$ 4.504.285	\$ 51.420.353	9%
		2021	\$ 6.974.835	\$ 57.440.104	12%
		2022	\$ 4.522.846	\$ 61.563.346	7%
		2023	\$ 3.344.337	\$ 63.438.323	5%

Data diolah, April 2025



## LAMPIRAN 9 VALIDASI DATA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Abdurrahman 219 Makassar, Gedung Duta Raya, Kampus Pendidikan dan Keguruan

### LEMBAR KONTROL VALIDASI

#### PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	RAHMIATI		
NIM	105721116121		
PROGRAM STUDI	MANAJEMEN		
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGIKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA		
NAMA PEMBIMBING 1	Nurlina, S.E., M.M		
NAMA PEMBIMBING 2	Amelia Rezki Septiani Amin, S.E., M.M		
NAMA VALIDATOR	Dr. Sri Andayaningsih, S.E., M.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/Saran
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	13/06/25	-
2	Sumber data (data sekunder)	13/06/25	Lengkap
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	13/06/25	-
4	Hasil Statistik deskriptif	13/06/25	Lengkap
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	13/06/25	Lengkap
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	13/06/25	-
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	13/06/25	Menggunakan analisis ratio keuangan
8	Hasil interpretasi data	13/06/25	Lengkap
9	Dokumentasi	13/06/25	Lengkap

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disengajul



Dipindai dengan CamScanner

## LAMPIRAN 10 VALIDASI ABSTRAK



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Aliuddin 259 Makassar, Gedung Iora II (e-mail: pvd.fob@unimak.ac.id)

### LEMBAR KONTROL VALIDASI ABSTRAK

<b>NAMA MAHASISWA</b>		RAHMIATI		
<b>NIM</b>		105721115121		
<b>PROGRAM STUDI</b>		Manajemen		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>		"Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar di Bursa Efek Indonesia"		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>		Nurlina, S.E., M.M		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>		Amelia Rezki Septiani Amin, S.E., M.M		
<b>NAMA VALIDATOR</b>		Sherry Adella S.E., M.Mkg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/Saran	*Paraf
1	Abstrak	26 JUNI 2025	TYPO dicek kembali sebelum di print.	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Penelitian Ditujukan Kepada Lp3m  
Universitas Muhammadiyah Makassar**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
U NIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sulter Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax. (0411)865388 Makassar 90221 e-mail : lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6687/05/C.4-VIII/IV/1446/2025

15 April 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 Syawal 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Bursa Efek Indonesia

Universitas Muhamamdiyah Makassar

di -

Makassar

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰالَمِينَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 467/05/A.2-II/IV/46/2025 tanggal 15 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMIATI

No. Stambuk : 10572 1116121

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGIKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 April 2025 s/d 17 Juni 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰالَمِينَ



Dr. H. Arie Muhsin, M.Pd.  
NBM.1122761

## Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**

Gedung Mezara IORA Lt.2 Jl. Sultan Alauddin No. 259  
Makassar - 59221 Telp. (0411) 864972, Facsimile (0411) 865588;  
Mobile +62851-1113-1153 Email: galeriinvestasi@unismuh4.com

GALERI INVESTASI  
UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 16 April 2025 M

17 Syawal 1446 H

Nomor : 043/GI-U/IV/1446/2025  
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 6687/05/C.4-VIII//W/1446/2025. Maka bersama ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bawa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 

Nama : Rahmati
Stambuk : 105721116121
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Festabiqul khaerat,

Pembina  
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

Dr. A. Ifayani Haenurah, M.M.  
NBM: 857 606

## LAMPIRAN 12 LOA JURNAL



## LAMPIRAN 13 SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (041) 4886972, 881593, Fax. (041) 885268

.....

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahmati

Nim : 105721116121

Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	3%	25 %
3	Bab 3	7%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 01 Juli 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90221  
Telepon (041) 886972, 881593, fax (041) 8865588  
website: www.library.unmu.ac.id  
E-mail: perpuskuo@unmu.ac.id



Dipindai dengan CamScanner

Rahmiati 105721116121 Bab I

by Tahap Tutup



Submission date: 30-Jun-2025 01:00PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2709235288  
File name: BAB\_I\_SKRIPSI\_16.docx (18.154)  
Word count: 967  
Character count: 5760



Dipindai dengan CamScanner

## Rahmiati 105721116121 Bab I

ORIGINALITY REPORT



Rahmiati 105721116121 Bab II

by Tahap Tutup



Dipindai dengan CamScanner

Rahmiati 105721116121 Bab II

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
2	www.pekerjaadata.com Internet Source	<1%
3	core.ac.uk Internet Source	<1%
4	id.123dok.com Internet Source	<1%
5	www.coursehero.com Internet Source	<1%
	jurnal3.stiesemarang.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



Dipindai dengan CamScanner

Rahmiati 105721116121 Bab III

by Tahap Tutup



Dipindai dengan CamScanner

Rahmiati 105721116121 Bab III

ORIGINALITY REPORT



Exclude quotes  
Exclude bibliography



## Bab IV Rahmiati 105721116121

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Jun-2025 08:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2706130286

File name: BAB\_IV,-,2025-06-26T08405,5417,.docx (6,115K)

Word count: 5847

Character count: 34189



Dipindai dengan CamScanner

**Bab IV Rahmiati 105721116121**

SIMILARITY REPORT

**7%**  
SIMILARITY INDEX7% INTERNET SOURCES  
0% PUBLICATIONS

2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

 1 digilibadmin.unismuh.ac.id  
Internet Source

4%

 2 www.collegesidekick.com  
Internet Source

2%

 3 ojs.akbpstie.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude sources  
Exclude bibliography

119 55%

Exclude matches

415



Dipindai dengan CamScanner

Rahmiati 105721116121 Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 30-Jun-2025 01:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2708237208

File name: BAB\_V\_SKRIPSI\_16.docx (15.24K)

Word count: 377

Character count: 2659



Dipindai dengan CamScanner

Rahmiati 105721116121 Bab.V

ORIGINALITY REPORT

0%  
SIMILARITY INDEX



0%  
INTERNAL SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  
Off  
Exclude bibliography  
Off

Exclude matches  
Off



Dipindai dengan CamScanner

**LAMPIRAN 14 DOKUMENTASI PENELITIAN****Pengantaran Surat Izin Penelitian**

**Pengambilan Surat Balasan Izin Meneliti di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Unismuh Makassar, di Lantai 2 (dua). Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.**



### Pengambilan Data Penelitian



## BIOGRAFI PENULIS



Rahmiati panggilan Rahmi, lahir di Taipajawaya pada tanggal 01 November 2002 dari pasangan suami istri Bapak Haeruddin dan Ibu Suttaria. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Barembeng, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN Barembeng II lulus tahun 2014, SMP PGRI Barembeng lulus tahun 2017, SMA Negeri 3 Gowa lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2021 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.